

**PERAN ASOSIASI PENYELENGGARA JASA INTERNET INDONESIA  
(APJII) SUMATERA UTARA DALAM MENSOSIALISASIKAN  
KEAMANAN BERINTERNET KEPADA MASYARAKAT  
MENURUT PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Nurul Adha Almayora Nasution**

**NIM: 0101162026**

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PERAN ASOSIASI PENYELENGGARA JASA INTERNET INDONESIA  
(APJII) SUMATERA UTARA DALAM MENSOSIALISASIKAN  
KEAMANAN BERINTERNET KEPADA MASYARAKAT  
MENURUT PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Nurul Adha Almayora Nasution**

**NIM: 0101162026**

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I**



**Dr. Mukhtaruddin, MA**  
NIP. 19730514 199803 1 002

**Pembimbing II**



**Dr. Winda Kustiawan, MA**  
NIP. 19831027 201101 1 004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

No : Istimewa

Medan, 28 Desember 2020

Lamp : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

An. Nurul Adha Almayora

Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nurul Adha Almayora Nasution yang berjudul: Peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang menaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Mukhtaruddin, MA**

NIP. 19730514 199803 1 002

**Dr. Winda Kustiawan, MA**

NIP. 19831027 201101 1 004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Adha Almayora Nst  
NIM : 0101162026  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet kepada Masyarakat menurut Persepektif Komunikasi Islam.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblanan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 28 Desember 2020

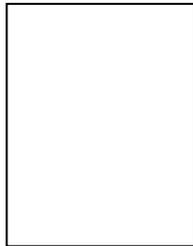
Yang membuat pernyataan



**Nurul Adha Almayora Nst**

**NIM: 0101162026**

## ABSTRAKSI



Nama : Nurul Adha Almayora Nasution  
NIM : 01.01.16.20.26  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Pembimbing I : Dr. Mukhtaruddin Dalimunte, MA.  
Pembimbing II : Dr. Winda Kustiawan, MA.

Penelitian ini berjudul “Peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program APJII Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet, bentuk-bentuk sosialisasi APJII Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet serta untuk mengetahui hambatan dan solusi APJII Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan Ilmu Komunikasi (Difusi Inovasi). Karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut , pada dasarnya peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara merujuk pada Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 32 tahun 2015 yang terdapat dalam pasal 2 yaitu : menciptakan ketertiban dalam pengelolaan Nomor Protokol Internet (PI), melindungi kepentingan umum dari penyalahgunaan dan resiko kerugian akibat pengelolaan dan penggunaan Nomor PI yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta memberikan rasa aman, keadilan dan kepastian hukum bagi pengelola dan pengguna internet.

Program Sosialisasi yang disampaikan yaitu, dialog publik, jumpa pers, sosialisasi yang dilakukan melalui program Miss Internet Indonesia, dll. Bentuk-bentuk Sosialisasi APJII Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut Perspektif Komunikasi Islam yaitu bentuk sosialisasi eksternal dan bentuk sosialisasi internal. Hambatan yang dialami APJII Sumatera Utara yaitu sumberdaya manusia yang masih rendah karna masih banyak masyarakat yang belum melek media dan kurangnya waktu antar anggota APJII Sumatera Utara , dll. Secara implisit, semua solusi yang diberikan APJII Sumatera Utara untuk kebaikan kepada masyarakat, dalam hal ini berkaitan dengan unsur dakwah yaitu *amar makruf nahi mungkar* dan prinsip pahala dan dosa merupakan pemberian motivasi dan menyampaikan hal-hal baik. Sehingga dari data yang peneliti dapatkan, Peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara belum maksimal. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya masyarakat yang belum melek informasi dengan adanya sosialisasi keamanan berinternet yang dilakukan oleh APJII Sumatera Utara ini.

Kata Kunci: Peran, Komunikasi Islam, APJII Sumatera Utara.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian pula dukungan yang peneliti rasakan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi, Ayahanda Abdul Haris Nasution dan Ibunda Miliati Sitorus, dengan cinta dan kasih sayangnya yang telah memberikan semangat dan motivasi serta yang terpenting memberikan banyak sekali do'a untuk saya dalam menyelesaikan

perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat menuju puncak dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.sos). Tiada banyak kata yang dapat saya ucapkan “Semoga Allah membalas semua cinta kasih yang kalian curahkan kepada anakmu ini”.

2. Kepada Bapak Rektor UIN SU Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A. Beserta para wakil Rektor dan Staf-stafnya .
3. Kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Prof Dr. Lahmuiddin, M. Ed. Yang banyak memberikan nuansa motivasi bagi saya dengan karakternya yang bertanggung jawab, ramah tamah beserta para Wakil Dekan dan Staf-stafnya.
4. Kepada Ibu Irma Yusriani Simamora, MA, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Bapak Dr. Winda Kustiawan, MA. Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Kepada Bapak Dr. Mukhtaruddin Dalimunte, MA . Selaku dosen pembimbing skripsi I. Dan kepada bapak Dr. Winda Kustiawan, MA. Selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta banyak ilmu kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Muaz Tanjung, MA Selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta banyak ilmu kepada peneliti.

7. Kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan, terkhusus kepada ibu Dr. Nurhanifah, MA yang selalu memberikan motivasi kepada saya, serta pegawai yang telah banyak membantu mahasiswa dalam kegiatan Akademis Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Kepada Ketua Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, yaitu bapak Bambang Heru Wijaksono yang sudah memberikan izin untuk riset dan menjadi informan penelitian guna memberikan data-data yang diperlukan peneliti dalam melakukan pembuatan skripsi.
9. Kepada Ibu Yenni Defri dan bapak Zulfadly Syam Sebagai pelengkap informan dalam memberikan data-data yang diperlukan peneliti dalam melakukan pembuatan skripsi.
10. Teristimewa kepada Sahabat Terbaik saya Nur Sa'adah yang selalu setia dari awal perkuliahan sampai akhir insha Allah wisuda bareng. Terimakasih sudah menemani hari-hari saya selama perkuliahan, mulai dari kuliah, pema, kkn, sampai sejak awal penulisan skripsi ini hingga selesai dan kita tidak saling meninggalkan.
11. Terimakasih juga kepada Rahmad Ramadhan yang selalu memberikan dukungan sehingga peneliti selalu semangat mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
12. Kepada Adik-adik saya Ulmi Wahyu Kartika Nasution, Akram Nashyr Nasution, Asha Kayla Rizky Nasution yang selalu memberikan support untuk Peneliti.
13. Kepada Cik Ruby Yanti Sitorus S.pd dan Om Yogi Amsa Suanto Amd yang selalu memberikan support untuk Peneliti.

14. Terimakasih kepada Abang-abang yang selalu membantu menuju S.sos Abangda Tubagus Rizky dan Abangda Fharisi Muhammad.

Atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian dan menyelesaikan skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk mmberikan kritik dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dan manfaat bagi pembaca.

Medan, 28 Desember 2020

Peneliti

Nurul Adha Almayora  
NIM: 0101162026

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Batasan istilah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Peran.....	10
B. Komunikasi Islam dan Ruang Lingkupnya .....	11
C. Fungsi Komunikasi Islam dan Informasi .....	15
D. Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam .....	18
1. Komunikasi Ilahiyah .....	18
2. Pola Komunikasi Manusia dan Penciptanya .....	18
3. Pola Komunikasi dengan Manusia Biasa .....	19
E. Bentuk-Bentuk Sosialisasi.....	21
1. Pengertian dan Tujuan Sosialisasi.....	21
2. Media dan Wujud Sosialisasi .....	22
F. <i>Theory</i> .....	24
1. Teori Peran.....	24
2. Teori Difusi Inovasi .....	26
G. Keamanan Berinternet.....	30

1. Pengertian dan Perkembangan Keamanan Berinternet.....	30
2. <i>Cyber Crime</i> (Kejahatan Internet) .....	31
3. <i>Hoax</i> (Berita Bohong).....	32
H. Penelitian Terdahulu .....	32
I. Kerangka Berfikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian .....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Uji Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam... 41	
2. Bentuk-bentuk Sosialisasi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam.....	46
3. Hambatan dan Solusi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam... 50	

B. Pembahasan Penelitian .....	55
1. Program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam...	55
2. Bentuk-bentuk Sosialisasi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam.....	59
3. Hambatan dan Solusi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam...	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Survey APJII Penetrasi Pengguna Internet .....	31
Gambar 2. Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 3. Program APJII Sumatera Utara.....	45
Gambar 4. Bentuk Sosialisasi APJII Sumatera Utara .....	49
Gambar 4. Hambatan dan Solusi APJII Sumatera Utara .....	54
Gambar 5. Peran APJII Sumatera Utara .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan internet yang cukup pesat membawa pengaruh yang cukup besar bagi pihak-pihak yang memanfaatkan internet untuk melakukan berbagai hal misalnya tukar menukar data. Seiring dengan kemajuan teknologi tersebut maka kebutuhan akan keamanan dalam berinternet sangat diperlukan karena kemajuan teknologi internet berbanding lurus dengan kejahatan-kejahatan yang ada dalam internet itu sendiri.<sup>1</sup>

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) memiliki tujuan dan peran yang dituangkan jelas dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 32 tahun 2015 yang terdapat dalam pasal 2 yaitu : menciptakan ketertiban dalam pengelolaan Nomor Protokol Internet (PI), melindungi kepentingan umum dari penyalahgunaan dan resiko kerugian akibat pengelolaan dan penggunaan Nomor PI yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta memberikan rasa aman, keadilan dan kepastian hukum bagi pengelola dan pengguna internet.

Kekhawatiran akan keamanan bertransaksi di internet semakin meningkat setelah banyak perusahaan dan pengguna internet lainnya menggunakan internet untuk tujuan bisnis ataupun hal yang lainnya.

---

<sup>1</sup> Ika Dwi Cahyani, “ *Sistem Keamanan Enkripsi Secure Shell (SSH) untuk Keamanan Data*”. Jurnal Dinamika Sains. Vol.8 No.16, 2010, hlm. 1

Terlebih lagi setelah kekhawatiran tersebut terbukti dengan terjadinya berbagai kasus pembobolan server, pencurian data dan lain-lain yang mengakibatkan kerugian yang cukup signifikan.

Kegiatan pelanggaran hukum (*Cyber Crime*) semakin meningkat belakangan ini, akibat semakin mudahnya seorang pengguna internet memperoleh perangkat lunak yang diperlukan untuk melakukan penyerangan terhadap suatu situs, hal inilah yang melatar belakangi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) ikut mengambil andil dalam upaya melindungi keamanan berinternet bagi masyarakat.<sup>2</sup>

Hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang bekerjasama dengan Lembaga Polling Indonesia (LPI) tentang jumlah pengguna dari perilaku pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016, menyebutkan bahwa pertumbuhan pengguna internet di Indonesia menjolak 14,4% menjadi 132,7 juta pengguna. Dalam survey itu diberitakan pula bagaimana para pengguna masih memandang internet tidak aman bagi anak-anak. Sebanyak 101,3 juta pengguna internet menyatakan tidak aman. Sementara 30,3 juta pengguna internet menyatakan tidak masalah internet dikonsumsi bagi anak-anak.

Hasil survey ini tentu mewakili dari sisi demografis pengguna internet Indonesia yang menunjukkan sekitar 768 pengguna masih berusia 10-14 tahun.<sup>3</sup> Berdasarkan survei yang berjudul *Penetrasi Internet & Perilaku Pengguna Internet di Indonesia tahun 2018* yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet

---

<sup>2</sup> Adi Cahyadi, "Mengamankan Transaksi Di Internet: Suatu Tinjauan Terhadap Justifikasi Dan Metode". Jurnal The Winners, Vol.5 No.1, 2004, hlm. 35

<sup>3</sup> Much Rif'an, "Saat Anak-Anak Mulai Konsumsi Internet". Edisi.5, (Jakarta: Bulletin November,2016) hlm.3

Indonesia (APJII), Sumatra Utara merupakan provinsi dengan pengguna internet terbanyak di Pulau Sumatra, yakni mencapai 6,3%. Dengan meningkatnya pengguna internet di Indonesia dan banyaknya efek negatif yang ditimbulkan maka hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran islam bahwa kita tidak boleh menebar berita bohong (*Hoax*) baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Islam sangat memperhatikan kebenaran dalam informasi atau pesan yang disampaikan seseorang kepada orang lain, karena kebenaran memiliki keutamaan tersendiri dan akan menjadi penyebab datangnya pahala dan rahmat dari Allah SWT. Seseorang yang memiliki sifat jujur akan memperoleh kemuliaan dan derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT. Hal ini tercermin di dalam Alquran surah An-Nahl/16ayat 116, sebagai berikut:

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ السِّينَتُمْ الكَذِبَ هَذَا حَلَلٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِنُتَفَتَرُوا عَلَى اللَّهِ الكَذِبَ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ۗ - ۱۱۶

Artinya: Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara Dusta "Ini halal dan ini haram", untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah Tiadalah beruntung.<sup>4</sup>

Sama halnya dengan prinsip komunikasi islam yang menjelaskan bahwasanya menyebarkan informasi harus sesuai dengan kebenaran dan kejujuran.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 280.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi Islam?
2. Bagaimana bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi Islam?
3. Bagaimana hambatan dan solusi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi Islam ?

## **C. Batasan Istilah**

Agar pembahasan skripsi ini tidak terlalu luas dan lebih fokus pada objek penelitian, maka peneliti memberikan batasan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, adapun batasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

## 1. Peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara

Peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara antara lain adalah menyediakan jasa internet yang berkualitas bagi masyarakat, berperan juga dalam hal menjaga keamanan internet, Menjadi mitra Pemerintah dalam membangun sarana informasi dan komunikasi Nasional dan Internasional, sehingga seluruh sumber daya yang ada dapat digerakkan secara terpadu, efisien dan efektif.

Disini penulis akan meneliti Peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet menurut perspektif komunikasi islam saja.

## 2. Keamanan Berinternet

Keamanan Berinternet adalah keadaan aman saat menggunakan internet. Keamanan yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah aman dari *Cyber Crime* (Kejahatan Internet). Bentuk *Cyber Crime* yang difokuskan oleh peneliti adalah *Hoax*.

## 3. Sosialisasi

Sosialisasi menurut kamus komunikasi adalah proses pemasyarakatan yang terjadi karena komunikasi diantara para penghuni suatu wilayah.<sup>5</sup> Menurut Charlotte Buhler Sosialisasi adalah proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian dari bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya, supaya ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

---

<sup>5</sup> Onong Uchjana Efendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1989), hlm. 333.

#### 4. Komunikasi Islam

Komunikasi Islam berasal dari dua kata yaitu komunikasi dan Islam. Menurut Hovland, Janis dan Keley seperti yang di kutip oleh Djuarsa mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain. Sedangkan Islam menurut Abdul Zaidan dalam *Ushul al-Dakwah* memaparkan banyak definisi tentang Islam, salah satunya adalah Islam merupakan kerendahan, penyerahan diri dan ketundukan kepada Allah SWT. Komunikasi Islam yang peneliti maksud adalah prinsip-prinsip kejujuran, prinsip kebersihan, prinsip berkata positif, prinsip selektivitas dan validitas dan prinsip keseimbangan berita.<sup>6</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut komunikasi islam
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut komunikasi islam

---

<sup>6</sup> Harjana Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 232-235.

3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut komunikasi islam

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian di bidang komunikasi islam dan sosial.
2. Kegunaan Praktis
  - a Sebagai bahan evaluasi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara tentang perlunya menentukan strategi komunikasi yang baik dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet kepada masyarakat menurut komunikasi islam.
  - b Sebagai penambah wawasan berfikir secara kritis untuk masyarakat agar terhindar dari bahaya *Cyber Crime* (Kejahatan Internet) seperti *Hoax*.
  - c Sebagai bahan masukan dan acuan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.
3. Kegunaan Akademis, penelitian ini berguna sebagai bahan pengembang wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi islam dan ilmu sosial

## **F. Sistematik Pembahasan**

Untuk mengantisipasi ketidakjelasan dalam mengkaji skripsi ini dan agar tersusun secara sistematis maka penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan, yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari: Pengertian peran, Komunikasi islam dan ruang lingkupnya, Fungsi komunikasi islam dan informasi, Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam, Bentuk-Bentuk Sosialisasi, Teori Laswell, Pengertian keamanan berinternet.

Bab III Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian, meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, analisis data serta uji keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari, Program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi islam, Bentuk-bentuk sosialisasi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi islam, hambatan dan solusi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam

mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi islam

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari, kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara, dan biasa disebut dengan pemain utama atau pemain sandiwara. Peran juga mempunyai arti sebagai bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, dimana seseorang itu berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang telah diberikan kepadanya. Yang terakhir peran adalah bagian dari suatu tugas utama yang harus dilaksanakan, dikerjakan oleh seseorang.<sup>7</sup>

Menurut Soekanto peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, jadi seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka disebut menjalankan peran.<sup>8</sup> Horoepoetri, Arimbi, dan Santosa, mengemukakan beberapa dimensi peran, diantaranya yaitu:

1. Peran sebagai alat komunikasi, peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Peran sebagai strategi, bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public support*). Keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap tingkatan keputusan didokumentasikan dengan baik, maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas. Maka peran adalah posisi

---

<sup>7</sup> Andi Kardian Riva'i, *Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*, (Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2016), hlm. 14

<sup>8</sup> Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 43

seseorang atau kedudukan seseorang yang harus dilakukan, peran tersebut menyatakan suatu hak wewenang, dan kewajiban seseorang yang berkaitan dengan status tertentu dan tidak bisa digantikan.

## **B. Komunikasi Islam dan Ruang Lingkupnya**

Komunikasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-ittisal* yang berasal dari akar kata *washolna* yang berarti sampaikan seperti yang terdapat dalam Alquran surah al-Qashash/28 ayat 5.

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut Perkataan ini (Al Quran) kepada mereka agar selalu mengingatnya.<sup>9</sup>

Hussain memberikan defenisi komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator ke komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadits. Mahyuddin Abd. Halim mengemukakan bahwa komunikasi Islam adalah proses penyampaian atau pengoperasian hakikat kebenaran agama Islam kepada khalayak yang dilaksanakan secara terus menerus dengan berpedoman kepada Al-Quran dan Sunnah baik secara langsung atau tidak, melalui perantaraan media umum atau khusus, yang bertujuan untuk membentuk pandangan umum yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama dan memberi kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek akidah, ibadah dan mu'amalah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 312.

<sup>10</sup> Harjana Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hlm 2.

Sehingga dalam aspek teoritis dan praktis, komunikasi Islam dapat berbeda dengan komunikasi menurut perspektif komunikasi umum, sebab komunikasi Islam berdasarkan kepada Alquran dan Hadits yang menjunjung kebenaran, sedangkan komunikasi umum lebih mengutamakan keuntungan politik dan material tanpa memperhatikan pedoman umat Islam. Selain itu, dalam aspek perubahan sosial dan pembangunan masyarakat, komunikasi barat cenderung bersifat positivistik dan fungsional yang berorientasi kepada individu, bukan kepada keseluruhan sistem sosial dan fungsi sosiobudaya yang sangat penting untuk merangsang terjadinya perubahan sosial. Kualitas komunikasi menyangkut nilai-nilai kebenaran, kesederhanaan, kebaikan, kejujuran, integritas, keadilan, kesahihan pesan dan sumber, menjadi aspek penting dalam komunikasi Islam.<sup>11</sup> Oleh karenanya dalam perspektif ini, komunikasi Islam ditegakkan atas sendi hubungan segitiga (*Islamic Triangular Relationship*), antara Allah, manusia dan masyarakat.

Prinsip informasi dalam Islam bukan hanya merupakan hak eksklusif dan bahan komoditi yang bersifat *value-free*, tetapi ia memiliki norma-norma, etika dan moral imperatif yang bertujuan sebagai servis membangun kualitas manusia secara paripurna. Jadi, Islam meletakkan inspirasi tauhid sebagai parameter pengembangan teori komunikasi dan informasi. Alquran menyediakan seperangkat aturan dalam prinsip dan tata berkomunikasi.

---

<sup>11</sup> Derta Sitepu. 2016. *Jurnal Komunikasi dalam Perspektif Islam*, (portalgaruda), Diakses pada Tanggal 10 Mei 2019, Pukul 20.45 Wib.

Selain menjelaskan prinsip dan tata berkomunikasi, Alquran juga mengetengahkan etika berkomunikasi. Dari sejumlah aspek moral dan etika komunikasi, paling tidak terdapat empat prinsip etika komunikasi dalam Alquran yang meliputi *fairness* (kejujuran), *accuracy* (ketepatan/ketelitian), tanggungjawab dan kritik konstruktif.

Tujuan komunikasi Islam ialah memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang makruf dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan kepada yang lalai, menasehati dan menegur. Komunikasi Islam senantiasa berusaha mengubah perlakuan buruk individu atau khalayak sasaran kepada perlakuan yang baik, tidak seperti komunikasi umum yang menyampaikan informasi yang baik dan informasi yang buruk serta berusaha mempengaruhi khalayak sesuai dengan keinginan komunikator yang bertendensi positif ataupun negatif.

Penjelasan di atas dalam komunikasi Islam seperti yang diuraikan oleh Harjani Hefni dalam bukunya Komunikasi Islam, dikenal dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam, yaitu:<sup>12</sup>

#### 1. Prinsip Pahala dan Dosa

Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap pesan atau pernyataan yang keluar itu mengandung konsekuensi pahala atau dosa. Agar pesan yang disampaikan tidak menjadi kumpulan dosa tetapi selalu memproduksi pahala, maka Islam membimbing manusia terutama umatnya untuk melakukan langkah-langkah berikut:

---

<sup>12</sup> Harjana Hefni, *Komunikasi Islam...* hlm. 232-235.

- a. Islam melarang berkata kotor dan kasar, kata kotor yang disampaikan adalah cerminan dari jiwa yang kotor. Umat Islam selalu dididik agar tidak berkata kotor dan selalu menjaga diri dengan perkataan yang baik.
- b. Memberikan motivasi agar selalu berkata baik, Rasulullah memotivasi umatnya agar senantiasa berkata baik dengan berbagai cara, yaitu menyampaikan kabar gembira kepada orang yang berkata baik dan menasihati orang sembarangan dalam menyampaikan pernyataan, berkata baik menyebabkan masuk surga dan mendapatkan tempat yang baik.

## 2. Prinsip Kejujuran

Ketidakejujuran bisa membunuh karakter seseorang, bisa merusak hubungan baik antara suami-istri, kerabat bahkan bisa menyebabkan pertumpahan darah.

Diantara bentuk kejujuran dalam berkomunikasi adalah:

- a. Tidak memutarbalikkan fakta, karena memutarbalikkan fakta adalah fitnah yang membuat keruh suasana dan menimbulkan ketidakharmonisan hubungan.
- b. Tidak berdusta, karena dusta memanipulasi informasi sehingga pesan tidak sampai sebagaimana mestinya.

## 3. Prinsip Kebersihan

Islam sangat menekankan prinsip kebersihan dalam segala hal, termasuk dalam menyampaikan pesan. Pesan yang baik akan mendatangkan kenyataan psikologis bagi yang menerimanya, sedangkan pesan-pesan jorok, adu domba, umpatan dan sejenisnya akan berdampak pada keruhnya hati.

#### 4. Prinsip Berkata Positif

Berkata positif merupakan ajaran Islam yang sangat berpengaruh bagi kebahagiaan seseorang dalam kondisi apa pun dia berada. Seorang komunikator yang sering mengirim pesan positif kepada komunikan akan menyimpan modal yang banyak untuk berbuat yang positif.

#### 5. Prinsip Selektivitas dan Validitas

Berbicara dengan data dan informasi akurat adalah salah satu ciri pribadi berkualitas. Selain menambah kredibilitas, informasi yang akurat menghindarkan kita jatuh kepada kesalahan yang berujung kepada penyesalan. Prinsip selektivitas dan validitas dalam komunikasi Islam bukan hanya bertujuan untuk memberikan kepuasan bagi komunikasi di dunia ini, tetapi tujuan utama mereka adalah agar bisa mempertanggungjawabkan apa yang mereka kemukakan pada saat diminta pertanggungjawabannya di akhirat.

#### 6. Prinsip Keseimbangan Berita (Keadilan)

Prinsip ini mengajarkan bahwa informasi yang seimbang akan membuat keputusan menjadi akurat. Prinsip perimbangan dalam menyerap informasi sebelum memberikan sikap adalah keharusan. Dalam menyampaikan pesan harus menunjukkan semua fakta dan sudut pandang yang relevan dari masalah yang diberitakan. Kita harus bersifat netral dan tidak memihak.

### **C. Fungsi Komunikasi Islam dalam Informasi**

Secara umum, komunikasi Islam dapat diartikan sebagai komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan dan keselamatan. Jadi, tidak hanya sebatas menyampaikan pesan dengan

berlandaskan prinsip-prinsip Islam tetapi akan ada pertanggungjawaban atas apa yang disampaikan kepada Allah SWT. Demikian pula fungsi komunikasi Islam sebagai *Islamic Triangular Relationship* (komunikasi Islam ditegakkan atas sendi hubungan segitiga), tidak hanya berhubungan dengan manusia tetapi berhubungan juga dengan Allah SWT.

Harjani Hefni menjelaskan fungsi Komunikasi Islam, di antaranya sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### 1 Fungsi Informasi

Informasi adalah kehidupan, karena sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi seperti mata, telinga dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah terpasang dan siap difungsikan. Selain alat perangkat informasi, Allah SWT. juga sudah menyiapkan perangkat untuk menyampaikan kembali informasi yang telah ditangkap kepada orang lain. Alat itu adalah lidah, dua bibir, dan segala hal yang berkaitan.

Secara Pandangan Islam, informasi adalah pintu awal seseorang memiliki karakter tertentu, baik atau buruk. Ibnu Qayyim mengatakan bahwa karakter tidak terbentuk otomatis, tetapi melalui tahapan-tahapan. Pembentukan karakter dimulai dengan langkah mengumpulkan informasi tentang makna pesan, lalu terbentuk persepsi dan kemudian muncul keinginan dan akhirnya melakukan perbuatan. Perbuatan yang dilakukan dengan berulang kali akan melahirkan karakter. Baik tindakan suatu karakter tergantung dari input informasi yang masuk.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 156-167.

Mengingat pentingnya informasi dalam kehidupan manusia, maka Islam melarang keras umatnya untuk berdusta, karena dusta akan menciptakan *fasad altashawwur* (rusaknya persepsi) seseorang terhadap orang lain atau terhadap sesuatu dan menyeret pelakunya untuk masuk neraka.

## 2 Fungsi Sosialisasi

Manusia dalam hidupnya tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Banyak teori yang menjelaskan tentang teori kebutuhan dan di antara yang paling adalah teori Maslow. Dalam bukunya *Motivations and Personality*, Maslow menjelaskan lima jenjang kebutuhan pokok manusia di antaranya sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologi dasar mencakup kepada sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan ini menjadi kebutuhan primer untuk memnuhi kebutuhan psikologis dan biologis manusia.
- b. Kebutuhan rasa aman yakni kebutuhan akan keamanan jiwa, di mana manusia berada, kebutuhan keamanan harta, perlakuan yang adil, pensuin, dan jaminan hari tua.
- c. Kebutuhan sosial untuk dicintai dan disayangi. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan perasaan akan diterima orang lain, kebutuhan untuk maju dan gagal, dan kekuatan ikut serta.

Antara jenjang kebutuhan itu, kebutuhan untuk disayangi oleh orang lain di sekitarnya ditempatkan oleh Maslow dalam urutan ketiga. Apapun komentar orang tentang teori ini, yang jelas bersosialisasi dengan orang lain di sekitar kita adalah kebutuhan kita semua untuk bisa diterima dan dihargai. Tidak mungkin sosialisasi dilakukan tanpa komunikasi. Dalam Al-Qur'an, fungsi sosialisasi

disebut sebagai *ta'aruf*. *Ta'aruf* adalah salah satu metode komunikasi yang sangat efektif. Dengan *ta'aruf* hubungan antar manusia menjadi tersambung. *Ta'aruf* yang baik akan melahirkan keinginan untuk saling membantu bahkan sampai pada tingkat saling mengayomi.

## **D. Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam**

### **1. Komunikasi Ilahiyah**

Di antara bentuk komunikasi dalam islam adalah komunikasi manusia dengan Tuhannya. Bentuk komunikasi ini bersifat alami dan wujud dari adanya ruh kehidupan yang ditiupkan Allah kepada makhluk-Nya. Komunikasi antara manusia dan penciptanya sudah terjadi sejak Allah meniupkan ruh-Nya kepada manusia. Sejak itulah kehidupan bermula, dan sejak itu pula komunikasi sudah terjalin.

### **2. Pola Komunikasi Manusia dan Penciptanya**

#### **a) Komunikasi langsung**

Komunikasi Allah dengan manusia secara langsung pernah terjadi pada Nabi Musa as. Sedangkan dengan nabi lain Allah berkomunikasi melalui wahyu, baik yang disampaikan ke dalam hati mereka tanpa perantara malaikat atau dengan perantara malaikat. Komunikasi langsung antara Musa dan penciptanya pertama kali terjadi ketika Musa menerima wahyu pertama di bukit Thursina.

#### **b) Komunikasi dengan wahyu**

Komunikasi melalui wahyu merupakan jenis komunikasi yang paling lazim terjadi pada semua Nabi. Di antara bentuk komunikasi jenis ini terjadi pada nabi Ibrahim ketika dia meminta kepada Allah agar membuktikan

kekuasaannya dalam menghidupkan kembali makhluk yang sudah meninggal dunia. Atau juga kisah nabi zakaria yang meminta kepada Allah supaya dikaruniakan anak yang bisa menjadi penerusnya dalam perjuangan, dan permintaanya dikabulkan oleh Allah, kemudian anak itu diberi nama yahya.

### **3. Pola komunikasi dengan manusia biasa**

#### a). Sholat

Sholat adalah ajaran Islam yang mengajarkan kepada penganutnya untuk berkomunikasi secara intensif dengan Allah. Allah memerintahkan makhluk-Nya untuk berkomunikasi dengan-Nya lewat media sholat minimal lima kali sehari sesuai waktu-waktu yang ditentukan. Ketika sholat, terutama pada saat membaca surah alfatihah, sebenarnya kita sedang berkomunikasi dengan Allah. Begitu juga saat sujud, seorang hamba berada dalam keadaan yang sangat dekat dengan Allah.

#### b). Dzikir

Dzikir secara bahasa adalah mengingat sesuatu dengan cara diucapkan dengan lisan atau dihadirkan di dalam hati. Secara istilah dzikir ialah segala sesuatu yang diucapkan oleh lisan dan yang dipersepsi oleh hati dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, baik dalam mempelajari ilmu, mengajarkannya, mengajak orang dalam kebaikan atau mencegah kemungkaran. Seperti dalam kitabnya “karena itu, ingatlah kamu kepadaku niscaya aku ingat pula padamu dan bersyukurlah kepadaku dan janganlah mengingkari nikmatku”.

Beberapa manfaat berzikir, antaranya:

1. Mengusir syaitan.
2. Membuat Allah ridha.
3. Menghilangkan rasa sedih, gundah, gelisah dari hati.
4. Menyinari wajah dan hati.
5. Membuka lahan rezeki.
6. Melahirkan kecintaan.
7. Menghidupkan hati.
8. Penyelamat dari azab Allah.

c). Istighfar dan taubat

Istighfar menurut bahasa ialah memohon ampunan dan meminta agar perkataan atau perbuatan buruk yang pernah dilakukan bisa diperbaiki. Orang yang melakukan dosa, dalam dirinya ia akan merasakan adanya goncangan, ganjalan, keraguan dalam hatinya, dia akan bersembunyi-sembunyi dan tidak duka diketahui orang lain. Ada lima komponen untuk membangun kesadaran diri:

1. Periksa hubungan dirimu dengan Allah.
2. Pahami hakikat diri.
3. Pahami tugas sebagai seorang hamba.
4. Periksa sikap kita terhadap nikmat-nikmat Allah.
5. Evaluasi dosa yang telah kita lakukan

d). Tilawah al-Qur'an

Al-qur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah sebagai salah satu sarana untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya. Di dalamnya terkandung banyak sekali bentuk komunikasi. Diantaranya:

1. Komunikasi antara Allah dengan malaikat.
2. Komunikasi Allah dengan para nabi dan rasul.
3. Komunikasi Allah dengan iblis.
4. Komunikasi Allah dengan manusia lewat perantara Rasul.
5. Komunikasi Allah dengan manusia.
6. Komunikasi manusia dengan makhluk lainnya.
7. Komunikasi sesama manusia.<sup>14</sup>

## **E. Bentuk-Bentuk Sosialisasi**

### **1. Pengertian dan Tujuan sosialisasi**

Sosialisasi menurut kamus komunikasi adalah proses pemasyarakatan yang terjadi karena komunikasi diantara para penghuni suatu wilayah.<sup>15</sup>

Menurut Charlotte Buhler Sosialisasi adalah proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian dari bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya, supaya ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Proses sosialisasi terjadi melalui interaksi sosial, yaitu saling mempengaruhi antar manusia yang mempunyai sistem tingkah laku (*behavior system*).<sup>16</sup>

Sosialisasi dapat membawa masyarakat ke dalam suatu proses penyesuaian dengan aturan yang ada maupun aturan yang akan diramalkan datang kemudian. Proses penyesuaian ini diharapkan akan melahirkan sikap

---

<sup>14</sup> Harjana Hefni, *Komunikasi Islam...* hlm

<sup>15</sup> Onong Uchjana Efendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1989), hlm. 333.

<sup>16</sup> Suharto. *Tanya Jawab Sosiologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 138

masyarakat yang merasa memiliki sehingga mempunyai ketergantungan akan keberadaan aturan tersebut. Tujuan diadakannya sosialisasi adalah:

1. masyarakat dididik untuk mengenal, memahami dan menghargai norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.
2. agar cara berfikir masyarakat berubah sehingga kebiasaan-kebiasaan hidupnya dapat pula berubah.
3. mengerti cara yang benar, sasaran yang hendak dicapai dan dapat merasakan secara emosional sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku.

## **2. Media dan Wujud Sosialisasi**

Di dalam melakukan sosialisasi diperlukan suatu sarana, alat atau media. Media sosialisasi terdiri dari: Keluarga, Sekolah, Kelompok pergaulan, media massa. Melihat media sosialisasi seperti di atas, maka dapat diketahui bahwa media tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam proses sosialisasi. Secara garis besar media sosialisasi dapat dibagi dalam 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Sarana primer adalah lembaga yang pertama kali mengadakan sosialisasi kepada individu, misalnya keluarga.
2. Sarana sekunder ialah lembaga yang mempertajam lagi sosialisasi yang telah diberikan melalui sarana primer, yaitu lembaga pendidikan mulai dan Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.

3. Sarana tersier adalah lembaga yang mempertebal sosialisasi yang telah diperoleh melalui sarana primer dan sekunder, yaitu kelompok pergaulan media massa dan masyarakat.<sup>17</sup>

Media massa sebagai sarana tersier dalam media sosialisasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Media Informasi
- b. Media Pendidikan
- c. Media Hiburan
- d. Media Bisnis<sup>18</sup>

Manfaat dan penggunaan media massa sebagai alat informasi dan pendidikan akan berpengaruh terhadap cara berfikir dan berperilaku masyarakat. Sosialisasi dengan menggunakan media massa berhubungan dengan sejauh mana masyarakat memanfaatkan media massa sebagai sarana informasi, hiburan, penerangan, pendidikan bagi dirinya maupun kelompoknya pada suatu jenis dan tingkat kepuasan tertentu.

Sosialisasi dapat berwujud penyebaran informasi melalui, Media massa yang mempunyai pengertian sebagai sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Sarana komunikasi tersebut dapat berupa koran, majalah, radio, televisi, film, poster, spanduk dan brosur.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm.88

<sup>18</sup> Darmansyah, *Pemuda dan Sosialisasi*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1989) hlm.88

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm.569.

Berdasarkan keterangan diatas penulis dapat menjelaskan bahwa sosialisasi dilakukan tidak terlepas dengan dilaksanakannya Penyuluhan. Penyuluhan merupakan cara yang efektif dalam melakukan sosialisasi. Karena pesan yang akan disampaikan untuk masyarakat secara langsung akan dipahami oleh masyarakat. Dan apa yang ingin ditanyakan lebih jauh oleh masyarakat bisa langsung dijelaskan pada saat itu juga.

Sosialisasi yang dilakukan oleh suatu lembaga, baik pemerintah maupun swasta dilakukan dalam suatu susunan yang sudah direncanakan sebelumnya. Misalnya membuat program sosialisasi dengan cara penyuluhan atau penyebaran informasi secara langsung ataupun menggunakan media massa. Adapun pihak-pihak yang dapat melakukan sosialisasi ini adalah pihak terkait yang menguasai ataupun memahami mengenai hal-hal yang akan disosialisasikan, Agar hal yang akan disosialisasikan dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat.

## **F. Theory**

### **1. Teori Peran**

Robbin menjelaskan bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. Sedangkan menurut Newell peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hlm. 59.

Pencetus teori peran (*role theory*) adalah Robert Linton, seorang antropologi. Bahwa isi teori peran yaitu interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang ditetapkan budaya. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu iadiharapkan untuk berperilaku secara tertentu begitu juga dengan profesi atau kedudukan yang lain. Biddle dan Thomas menyepadankan peran itu dengan pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara.<sup>21</sup>

Biddle dan Thomas dalam teori peran membagi peristilahan ke dalam empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi peran
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.<sup>22</sup>

Dengan demikian, kaitan teori peran dengan penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, dimana peneliti ingin melihat sejauhmana peran dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet kepada Masyarakat, dimana kewajiban dan keharusasn yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan di dalam status tertentu di manapun dia berada dan

---

<sup>21</sup> Eddy Suhardono, *Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Umum, 1994), hlm. 7

<sup>22</sup>Dewi Rahayu *Teori Peran* ,dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/despace/bitstream>.  
Dikases pada Rabu, 8 Oktober 2020, Pukul 20:45

mengikuti kaedah-kaedah atau peraturan tertentu, baik itu nilai moral maupun lainnya.

## 2. Teori Difusi Inovasi

Teori ini diperkenalkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964 dalam bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovation*. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses di mana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial.<sup>23</sup> Sedangkan inovasi itu sendiri adalah ide, praktik atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya.

Teori ini menyakini bahwa sebuah inovasi terdifusi ke seluruh masyarakat dalam pola yang bisa diprediksi. Beberapa kelompok orang akan mengadopsi sebuah inovasi segera setelah mereka mendengar inovasi tersebut. Sedangkan beberapa kelompok masyarakat lainnya membutuhkan waktu lama untuk kemudian mengadopsi inovasi tersebut. Ketika sebuah inovasi banyak diadopsi oleh sejumlah orang, hal itu dikatakan *exploded* atau meledak.<sup>24</sup>

Proses penyebarluasan inovasi terdapat unsur-unsur utama, antara lain: adanya suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran, terjadi dalam waktu tertentu dan ada sasaran atau para anggota suatu sistem sosial. Sedangkan komponen inovasi yang memiliki kedua komponen tersebut memerlukan adopsi yang berupa tindakan (*action*). Untuk inovasi itu sendiri hanya

---

<sup>23</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), hlm. 284.

<sup>24</sup> Slamet Mulyana, *Teori Difusi Inovasi*, dalam <https://www.google.com/amp/s/wsmulyana.wordpress.com/2009/01/25/teori-difusi-inovasi/amp/>. Diakses pada 06 Oktober 2020, Pukul, 20:30

mempunyai komponen ide, penerimaan pada hakikatnya merupakan suatu putusan simbolik.

Dilihat dari pandangan masyarakat yang menjadi klien pada penyebarluasan inovasi, ada lima ciri inovasi yang menentukan tingkatan adopsi, yaitu:

- a. Keunutan-keuntungan relatif (*relative advantages*), yaitu apakah cara-cara atau gagasan baru ini memberikan keuntungan relatif bagi mereka yang kelak meneriannya.
- b. Keserasian (*compatibility*), yaitu apakah inovasi yang hendak didifusikan itu serasi dengan nilai-nilai, sistem kepercayaan, gagasan yang lebih dahulu diperkenalkan sebelumnya, kebutuhan, selera, adat-istiadat dan sebagainya dari masyarakat yang bersangkutan.
- c. Kerumitan (*complexity*), yaitu apakah inovasi tersebut dirasakan rumit. Pada umumnya masyarakat tidak atau kurang berminat pada hal-hal yang rumit, sebab selain sukar untuk dipahami, juga cenderung dirasakan merupakan tambahan beban baru.
- d. Dapat dicobakan (*trialability*), yaitu bahwa suatu inovasi akan lebih cepat diterima, bila dapat dicobakan dulu dalam ukuran kecil sebelum orang terlanjur menerimanya secara menyeluruh. Ini adalah cerminan prinsip manusia yang selalu ingin menghindar suatu risiko yang besar dari perbuatannya.
- e. Dapat dilihat (*observability*), jika suatu inovasi dapat disaksikan dengan mata, dapat dilihat secara langsung hasilnya, maka orang akan lebih mudah untuk mempertimbangkan untuk menerimanya, ketimbang bila inovasi itu

berupa sesuatu yang abstrak, yang hanya dapat diwujudkan dalam pikiran atau hanya dapat dibayangkan.<sup>25</sup>

Kelima atribut tersebut di atas, menentukan bagaimana tingkat penerimaan terhadap suatu inovasi yang didifusikan di tengah-tengah suatu masyarakat. Penerimaan terhadap suatu inovasi oleh masyarakat tidaklah terjadi secara serempak. Ada yang memang sudah menanti datangnya inovasi (karena sadar akan kebutuhannya), ada yang melihat dulu sekelilingnya, ada yang baru menerima setelah yakin benar akan keuntungan-keuntungan yang kelak diperoleh dengan penerimaan itu, dan ada pula yang tetap bertahan untuk tidak mau menerimanya.

Roger dan Soemaker mengelompokkan pengguna inovasi kedalam lima golongan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. *Inovator*, yaitu mereka yang pertama memperkenalkan inovasi. Pada dasarnya mereka menyenangi hal-hal yang baru dan selalu melakukan percobaanpercobaan.
- b. Penerima dini (*early adopter*), yaitu orang-orang yang berpengaruh dan dikelilingi atau berada diantara sekelompok orang yang memperoleh informasi dan merupakan orang-orang yang lebih maju dibandingkan sekitarnya.
- c. Mayoritas dini (*early majority*), yaitu orang-orang yang menerima suatu inovasi selangkah lebih dulu dari rata-rata kebanyakan orang lainnya.

---

<sup>25</sup> Rochayat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 162.

<sup>26</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), hlm. 526

- d. Mayoritas belakangan (*late majority*), yaitu orang-orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi apabila menurut penilaiannya semua orang disekelilingnya sudah terima.
- e. *Laggard*, yaitu lapisan yang paling akhir dalam menerima suatu inovasi.

Pada saat penerimaan suatu inovasi, biasanya seseorang melalui sejumlah tahapan atau yang sering disebut tahap putusan inovasi (adopsi inovasi), yaitu:<sup>27</sup>

- a. Tahap Pengetahuan, tahap di mana seseorang sadar, tahu bahwa ada suatu inovasi.
- b. Tahap Persuasi, tahap di mana seseorang sedang mempertimbangkan, atau sedang membentuk sikap terhadap inovasi yang telah diketahuinya tersebut, apakah ia menyukainya atau tidak.
- c. Tahap Putusan, tahap di mana seseorang membuat putusan apakah menerima atau menolak suatu inovasi.
- d. Tahap Implementasi, tahap di mana seseorang melaksanakan keputusan yang telah dibuatnya mengenai suatu inovasi.
- e. Tahap Pemastian, tahap di mana seseorang memastikan atau menginformasikan putusan yang telah diambilnya tersebut.

Seperti yang terdapat di Sumatera Utara difusi inovasi yang dilakukan adalah dengan adanya Sosialisasi keamanan berinternet yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara . Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, APJII sangat berperan penting dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat.

---

<sup>27</sup> Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan dan Aplikasinya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 113

## **G. Keamanan Berinternet**

### **1. Pengertian dan Perkembangan Keamanan Berinternet**

Keamanan Berinternet adalah semua masalah yang mencakup keamanan untuk transaksi yang dilakukan melalui internet. Umumnya Keamanan internet meliputi keamanan browser, keamanan data yang dimasukkan melalui form web, otentikasi keseluruhan, dan perlindungan data yang dikirim melalui internet protokol.

Hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang bekerjasama dengan Lembaga Polling Indonesia (LPI) tentang jumlah pengguna dari perilaku pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016, menyebutkan bahwa pertumbuhan pengguna internet di Indonesia menjolak 14,4% menjadi 132,7 juta pengguna. Dalam survey itu diberitakan pula bagaimana para pengguna masih memandang internet tidak aman bagi anak-anak. Sebanyak 101,3 juta pengguna internet menyatakan tidak aman. Sementara 30,3 juta pengguna internet menyatakan tidak masalah internet dikonsumsi bagi anak-anak. Hasil survey ini tentu mewakili dari sisi demografis pengguna internet Indonesia yang menunjukkan sekitar 768 pengguna masih berusia 10-14 tahun.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Much Rif'an," *Saat Anak-Anak Mulai Konsumsi Internet*". Edisi.5, (Jakarta: Bulletin APJII November,2016) hlm.3



Gambar 1. Survey APJII penetrasi pengguna internet<sup>29\</sup>

Data hasil survey kesadaran pengguna internet terhadap keamanan yang dilakukan oleh APJII tahun 2017 menunjukkan bahwa lebih dari 50% pengguna internet sadar bahwa data yang mereka input dapat diambil, dan lebih dari 80% pengguna internet sadar bahwa penipuan dapat terjadi melalui internet. Data persepsi keamanan internet dari APJII tahun 2017 menunjukkan bahwa lebih dari 50% pengguna internet menganggap penting kerahasiaan data dan pemasangan antivirus. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna internet sadar dan berhati-hati dalam menggunakan internet termasuk dalam melakukan jual beli online.<sup>30</sup>

## 2. *Cyber Crime* (Kejahatan Internet)

Menurut *Organization of European Community Development* (OECD) *cyber crime* adalah semua bentuk akses ilegal terhadap suatu transmisi data. Itu artinya, semua bentuk kegiatan yang tidak sah dalam suatu sistem komputer termasuk dalam suatu tindak kejahatan. Secara umum, *pengertian cyber crime* sendiri memang biasa diartikan sebagai tindak kejahatan di ranah dunia maya yang memanfaatkan teknologi komputer dan jaringan internet

<sup>29</sup> Sorta tobing, Survey APJII penetrasi pengguna internet di Indonesia, (Kadata.co.id) diakses pada tanggal 23 maret 2020 pukul 15.21

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.4

sebagai sasaran. Seperti apa yang telah disebutkan, tindakan *cyber crime* ini muncul seiring dengan kian gencarnya teknologi digital, komunikasi dan informasi yang semakin berkembang.<sup>31</sup>

### **3. Hoax (Berita Bohong)**

Arti *hoax* adalah kabar, informasi, berita palsu atau bohong. Dalam KBBI disebutkan bahwa arti *hoax* adalah berita bohong. Hoax merupakan informasi yang direayasa untuk menutupi informasi sebenarnya. Dengan kata lain, arti *hoax* juga bisa didefinisikan sebagai upaya pemutarbalikan fakta menggunakan informasi yang seolah-olah meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya.

*Hoax* merupakan ekses negatif kebebasan berbicara dan berpendapat di internet. Khususnya media sosial dan blog. Sedangkan menurut wikipedia, arti *hoax* adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu. Padahal pencipta berita tersebut tahu bahwa berita yang ia berikan adalah berita palsu. Salah satu contoh pemberitaan palsu yang paling umum adalah mengklaim sesuatu barang atau kejadian dengan suatu sebutan yang berbeda dengan barang/ kejadian sejatinya.<sup>32</sup>

### **H. Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Penelitian tersebut yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya dan juga berkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti, dalam penelitian terdahulu, peneliti mengambil tiga penelitian yang berkaitan dengan

---

<sup>31</sup>Maskun, *Kejahatan Siber (Cyber Crime) Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm.45

<sup>32</sup> Edelweis Lararenjana, *mengenal arti hoax atau berita bohong, ketahui jenis dan ciri-cirinya*, (*Merdeka.com*) diakses pada tanggal 3 agustus 2020 pukul 23.21

pembahasan tentang keamanan berinternet, penelitian yang dianggap relevan antara lain, sebagai berikut:

1. Sucianty Dyah Astuti dkk, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom. Penelitian ini berjudul “Strategi Komunikasi Program Internet Sehat Dan Aman Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (Studi Kasus Evaluasi Program Incakap Tahun 2015”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.

Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam mensosialisasikan program *internet* sehat dan aman KemKominfo menggunakan komunikasi kelompok, yaitu narasumber yang menjelaskan tentang internet sehat dan aman kepada kelompok melalui seminar. Salah satu fungsi komunikasi kelompok yang diterapkan Kemkominfo dalam program internet sehat dan aman adalah fungsi pendidikan, yaitu dengan memberikan wawasan tentang penggunaan internet yang baik dan bijak. Dalam penyampaian pesan kepada *audience* KemKominfo menggunakan metode edukatif dengan memaparkan fakta-fakta tentang efek negatif dari penggunaan internet sehingga diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat dalam menggunakan internet.

Persamaan penelitian milik Sucianty Dyah Astuti dkk, dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama melakukan penelitian pada suatu lembaga yang merupakan mitra dari lembaga yang akan penulis teliti. Penelitian milik Sucianty Dyah Astuti dkk juga hampir terkait dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas internet yang aman. Perbedaan

penelitian milik Sucianty Dyah Astuti dkk, dengan penelitian yang akan diteliti adalah berbeda dari segi judul dan lembaga yang diteliti.

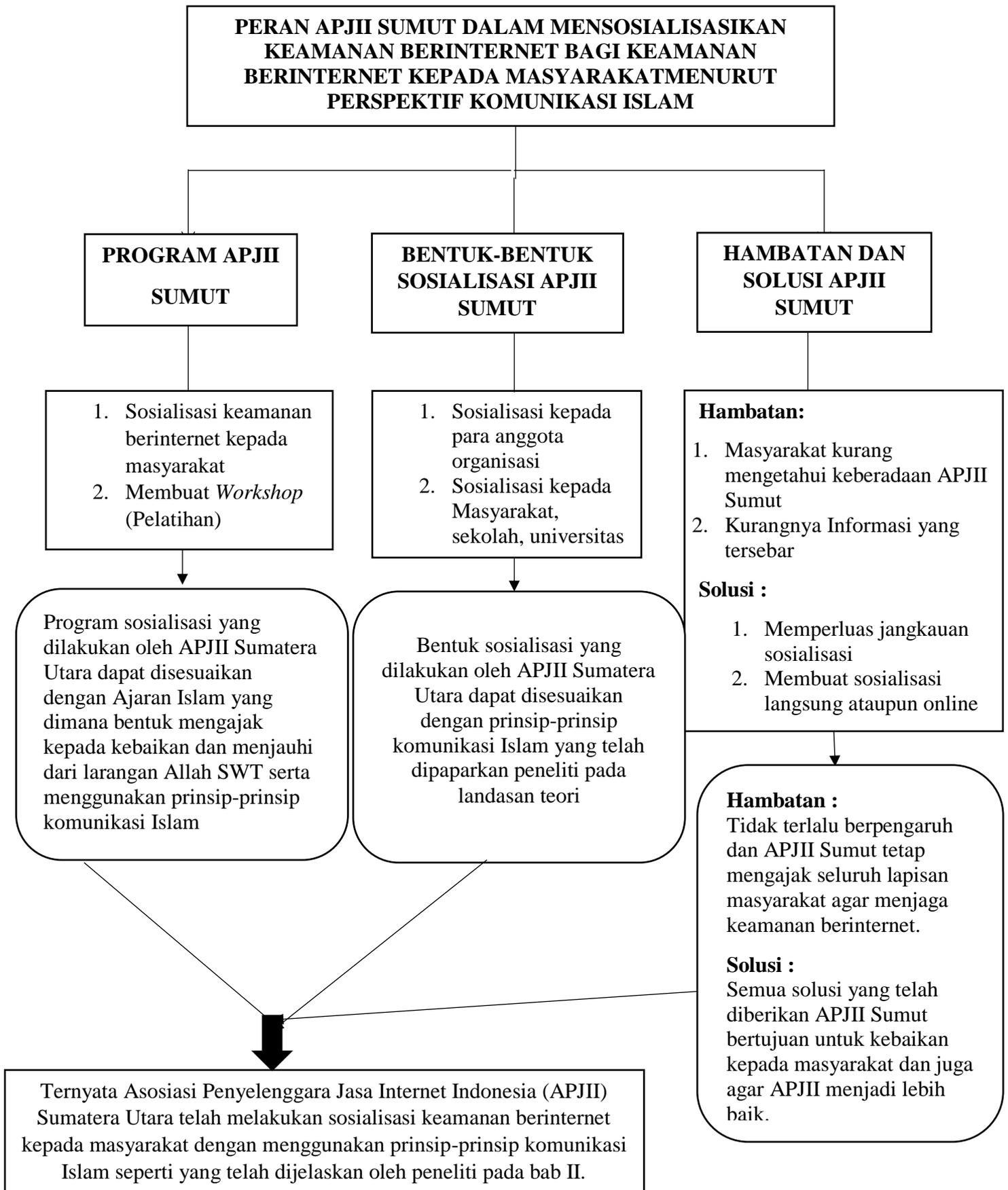
2. Dalam hal ini peneliti menemukan judul skripsi “Peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Utara dalam Mengawasi Pornografi dan Pornoaksi di Televisi (Perspektif Komunikasi Islam, (2017)” yang disusun oleh Zanniro Sururi Hsb (11134033), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini membahas tentang peran KPI dalam mengawasi pornografi dan pornoaksi mulai dari program, tindakan atau sanksi yang diberikan KPI-SU, serta hambatan dan solusi. Adapun yang membedakan dengan peneliti terdahulu adalah karena dalam penelitian ini Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut komunikasi islam, seperti upaya yang dilakukan APJII Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat hingga Hambatan serta solusi yang di lakukan.

#### **I. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dalam hal ini merupakan rangkaian pemikiran yang menjadi alur dalam penulisan pembahasan penelitian tentang “Peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Kemanan Berinternet Kepada Masyarakat menurut Perspektif Komunikasi Islam.

Untuk mengetahui kerangka pemikiran dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar.

Gambar. 2 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun pendekatan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam, data yang mengandung makna, makna maksudnya adalah data yang sebenarnya (fakta).<sup>33</sup>

Penelitian kualitatif ini menjelaskan tentang bagaimana peran dan upaya serta strategi yang digunakan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet di Sumatera Utara, dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung ke tempat penelitian. Kemudian menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang terjadi dan data yang ditemukan saat meneliti.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Waktu yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian di bulan September 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara yang berada di Jalan Brigjend Katamso No. 335, RT. 02, Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang diyakini memiliki pengetahuan luas dan kompetensi mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti harus memilih informan penelitian sebagai subjek penelitian.<sup>34</sup>

No.	Nama Informan	Pekerjaan	Usia
1.	Bambang Heru Wijaksono	Ketua APJII Sumatera Utara	48
2.	Zulfadly Syam	Ketua Bidang Koordinasi & Pengembangan Wilayah	47
3.	Yenni Defri	Badan Pengurus Harian	46

Penjelasan pemilihan informan:

1. Bambang Heru Wijaksono, yang memiliki jabatan sebagai Ketua APJII Sumatera Utara, yang memimpin APJII Wilayah Sumatera Utara dan mengkoordinir anggota-anggota .
2. Zulfadly Syam, adalah Ketua Bidang Koordinasi & Pengembangan Wilayah, yang mengkoordinasi wilayah-wilayah serta sebagai narasumber dalam kegiatan seminar APJII
3. Yenni Defri, adalah Badan Pengurus Harian yang ikut serta dalam setiap kegiatan ataupun program APJII Sumatera Utara.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah faktor yang sangat penting karena sumber datamenyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu sumber

---

<sup>34</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 75

data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yakni sebagai berikut:

1. Data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari informan penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung menggunakan instrumen yang telah ditetapkan.
2. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>35</sup>

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian, wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai, dimana peneliti bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan penelitian yang terkait dengan permasalahan.
2. Daftar pertanyaan wawancara, pulpen, buku catatan, alat perekam atau dokumentasi (*handphone*).<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Soepomo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Purhantara, 2010), h. 17

<sup>36</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 62

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui analisis data yang diperoleh melalui wawancara untuk kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dan interpretatif. Metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada Anggota APJII.

### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan membuat suatu ringkasan, menelusur tema, menulis memo dan sebagainya yang bertujuan untuk menyisihkan data maupun informasi yang tidak relevan.

### **3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)**

Merupakan kegiatan akhir dalam melakukan analisis data. Penarikan kesimpulan yang dihasilkan berupa interpretasi kegiatan, yaitu menemukan makna dari data yang telah disajikan. Antara data yang disajikan dan penarikan kesimpulan, dilakukan aktivitas analisis data. Dengan demikian analisis data kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan secara berlanjut, berulang, dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya, data yang telah dianalisis dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, memberikan pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya.<sup>38</sup>

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Pemeriksaan data keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran apakah penelitian sudah menggunakan penelitian ilmiah, serta menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan hasil wawancara yang telah diketik kepada informan penelitian dengan tujuan mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dari informan penelitian.

---

<sup>38</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 175

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam**

###### **a. Program Miss Internet Indonesia**

Program merupakan kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dilaksanakan oleh suatu organisasi dan beberapa instansi pemerintah hal ini dilakukan dalam rangka kerjasama dengan masyarakat guna mencapai sasaran tertentu. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai organisasi yang melaksanakan tugasnya sebagai penyelenggara jasa internet dan urusan Pemerintahan serta pelayanan umum di bidang jasa dan keamanan internet dan membantu pemerintah dalam mengatasi dan mengedukasi masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan internet.

Dalam melaksanakan sebuah tujuan, perencanaan kinerja sangat dibutuhkan. Dimana dalam perencanaan itu ada beberapa program yang harus disusun secara sistematis, dengan membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Faktor yang menyebabkan tercapainya/terpenuhinya target kinerja program/kegiatan yaitu dengan adanya perencanaan yang matang dalam penyusunan rencana kinerja untuk tahun yang

bersangkutan sehingga kinerja dapat dicapai sesuai harapan lembaga atau organisasi.

Selain perencanaan, koordinasi dan pemahaman tugas sangat perlu guna penyeimbangan dalam pelaksanaan program atau kegiatan yang terarah serta relevansi antara program dan anggaran yang tersedia. Sehingga dalam mencapai sebuah tujuan, alangkah baiknya dibuat *planning* yang matang. Bapak Bambang Heru Wijaksono sebagai ketua Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Wilayah Sumatera Utara menjelaskan bahwa agar tercapainya program atau kegiatan yang terarah dan relevan, adapun Program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara, yaitu:

“ Program Miss Internet Indonesia merupakan salah satu program dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam tiga tahun terakhir ini. Dari program inilah kita menyusun kegiatan yang ada kaitannya dengan Keamanan Berinternet. Adapun kegiatan yang dilakukan APJII melalui program Miss Internet di antaranya: Pertama, dialog publik yang dilakukan di beberapa media, baik itu media elektronik maupun media cetak seperti Koran, sosial media dll. Kedua, sosialisasi. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengerti dan paham bagaimana menggunakan internet “BERSAMA” ( Bersih, Selektif, Aman). Sosialisasi juga dilaksanakan di berbagai tempat, mulai di perkumpulan-perkumpulan masyarakat hingga pada sekolah-sekolah. ketiga, melaksanakan lokakarya, seminar dan workshop untuk peningkatan pemahaman masyarakat terhadap.”<sup>39</sup>

Bapak Zulfadly Syam selaku ketua Koordinasi & Pengembangan Wilayah juga menambahkan bahwa program Miss Internet Indonesia ditujukan sebagai publik speaker untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan keamanan internet yaitu:

---

<sup>39</sup> Bambang Heru Wijaksono, *Peran dan Program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet*, Wawancara Pribadi, 01 Desember 2020, Pukul, 11.15 Wib.

“Miss Internet Indonesia adalah sama seperti gelar *beauty contest* tetapi pada prinsipnya yang di *explore* oleh APJII adalah kemampuan berbicara anak-anak millennial untuk menjelaskan tentang penggunaan internet kepada masyarakat berupa sosialisasi. Dan dalam menyampaikan Sosialisasi keamanan berinternet ini, APJII yang bekerjasama dengan Miss Internet Indonesia juga membuat kegiatan seperti dialog publik, jumpa pers, workshop, literasi media dan lainnya. Namun sejauh ini program kegiatan yang dilakukan belum mencapai titik maksimal, mengingat Miss Internet Indonesia sendiri baru berdiri secara mandiri pada tahun 2017 lalu. Sehingga masih banyak kegiatan-kegiatan yang dikerjakan bersamaan dengan bagian-bagian yang lain.”<sup>40</sup>

Ibu Yenni Defri . Selaku Badan pengurus harian APJII Wilayah Sumatera Utara mengatakan bahwa kerjasama dengan lembaga lain sangat dibutuhkan demi kelancaran Program/kegiatan yang dibuat :

“Mencapai penyampaian sosialisasi apapun yang dilakukan APJII yang optimal harus bekerja keras dan bekerjasama dengan berbagai bagian, baik itu bagian dari instansi atau dinas di dalam pemerintah maupun diluar dari sub bagian Organisasi Pemerintah, masyarakat dan ormas. Tanpa dukungan dari berbagai pihak terkait, sama saja nihil yang dilakukan oleh APJII Sumatera Utara.”<sup>41</sup>

#### b. Sosialisasi

Melakukan sosialisasi diperlukan suatu sarana, alat atau media. Media sosialisasi terdiri dari: Keluarga, Sekolah, Kelompok pergaulan, media massa. Melihat media sosialisasi seperti di atas, maka dapat diketahui bahwa media tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam proses sosialisasi. Bapak Zulfadly Syam selaku ketua Koordinasi & Pengembangan Wilayah mengatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh APJII Sumatera Utara berupa seminar dan *Workshop* (Pelatihan) :

---

<sup>40</sup> Zulfadly Syam, *Peran dan Program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet*, Wawancara Pribadi, 27 November 2020, Pukul, 20.00 Wib..

<sup>41</sup> Yenni Defri, *Peran dan Program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet*, Wawancara Pribadi, 27 November 2020, Pukul, 13.20 Wib.

” Sosialisasi yang dilakukan oleh APJII merupakan bentuk kontribusi APJII kepada Masyarakat. Adapun sosialisasi tersebut berupa seminar dan *Workshop* (Pelatihan). Seminar yang kami lakukan ada yang bersifat teknis dan Non teknis. Yang bersifat teknis biasanya materi yang disampaikan kepada para anggota organisasi yang sudah memahami internet secara teknis. Sedangkan yang Non teknis kami memberikan materi seputar internet yang mendasar yang bisa dipahami oleh masyarakat yang belum paham akan internet. Adapun pelatihan yang kami lakukan seperti pelatihan membuat bisnis online dan bagaimana cara menghasilkan uang dari internet, tentunya ini pelatihan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.”

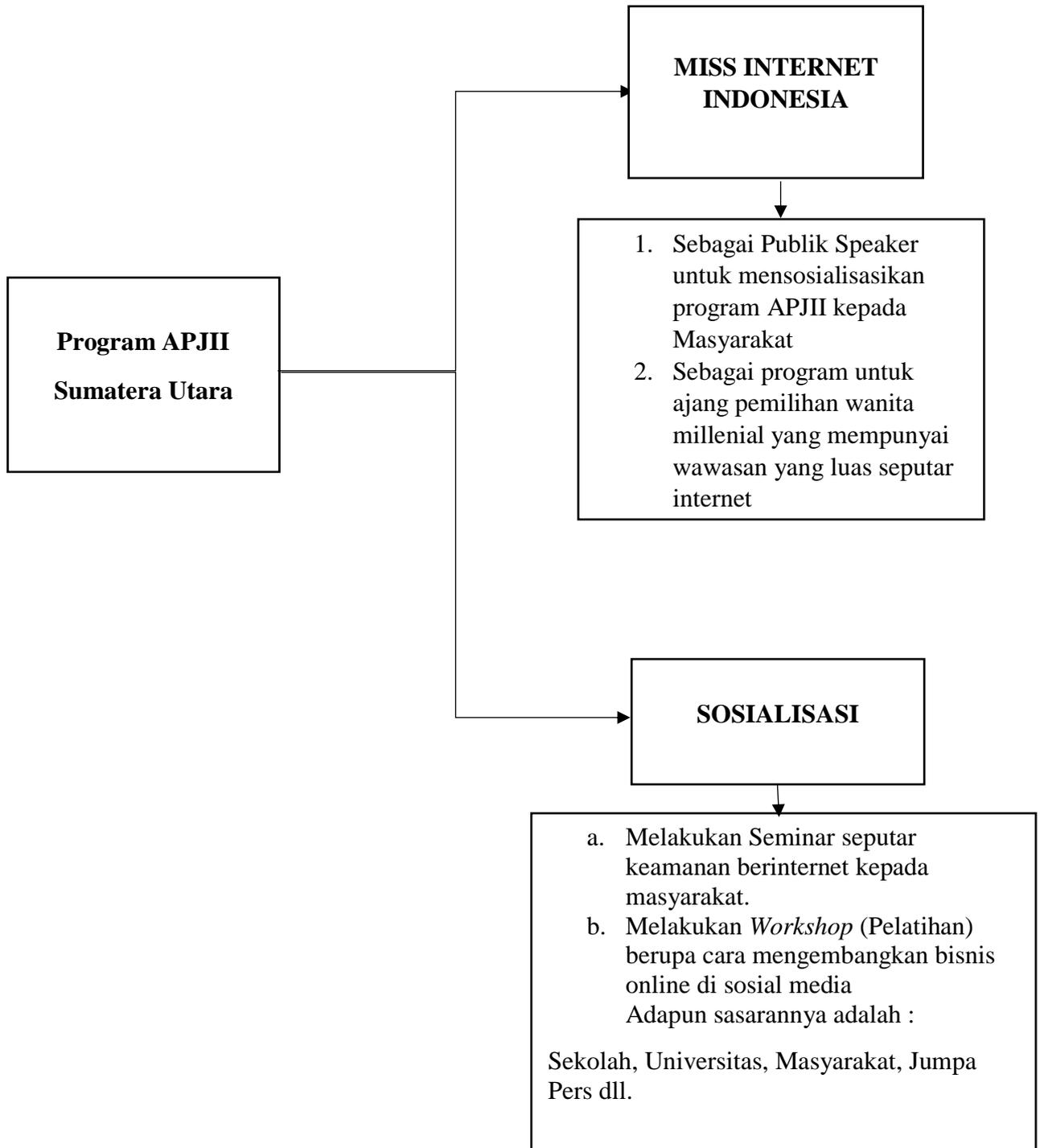
Bapak Bambang Heru selaku ketua APJII Sumatera Utara juga mengatakan bahwa sosialisasi ini sangat penting bagi masyarakat:

” Sosialisasi ini adalah bentuk kepedulian APJII terhadap masyarakat apalagi di zaman ini internet sangat berkembang pesat dan sangat banyak terjadi kejahatan yang ada di internet. Dari seminar inilah kami memberitahu kepada masyarakat bagaimana pencegahan agar tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan internet. Hal ini saya rasa sangat dibutuhkan sekali bagi masyarakat ditengah era globalisasi yang berkembang sangat pesat.”

Ibu Yenni Defri . Selaku Badan pengurus harian APJII Wilayah Sumatera Utara mengatakan bahwa Program Sosialisasi berupa Seminar dan *WorkShop* (Pelatihan) sangat bermanfaat sekali bagi Masyarakat:

“ Seminar dan pelatihan yang kami lakukan adalah upaya APJII dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap keamanan berinternet. Dalam hal ini, kita sama-sama bekerjasama dengan masyarakat untuk menggunakan internet dengan Bersih,selektif dan Aman. Apalagi untuk para orang tua yang mempunyai anak harus lebih memahami perkembangan seputar internet agar mereka bisa membimbing anak dalam pemakaian gadget. Begitu juga pelatihan yang kami lakukan adalah memberitahu bagaimana menjalankan bisnis online yang aman ini sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat apalagi yang punya usaha sekarang sudah bisa lebih mudah dalam berbisnis.”

Gambar 3. Program APJII SUMUT



## **2. Bentuk-Bentuk Sosialisasi yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam**

### **a. Sosialisasi Internal**

Menyampaikan informasi bukanlah sesuatu yang sangat mudah untuk dilaksanakan, pasti membutuhkan sebuah proses mulai dari waktu, biaya, tenaga maupun lainnya sehingga tercapai sebuah tujuan dari apa yang dilaksanakan. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet dilakukan melalui beberapa cara dengan proses sosialisasi yang berbeda. Bapak Bambang Heru Wijaksono menjelaskan bahwa bentuk sosialisasi yang dilakukan yaitu:

“ Sosialisasi Internal merupakan sosialisasi untuk para anggota organisasi maupun lembaga yang bekerjasama dengan APJII. adapun sosialisasi internal ini berbentuk RAKERNAS dimana setiap tahunnya APJII membuat pertemuan para anggota dan membuat seminar yang bersifat teknis”

Bapak Zulfadly Syam juga menambahkan bahwa:

“Untuk melancarkan kegiatan-kegiatan ini APJII kami bekerjasama dengan beberapa lembaga ataupun organisasi yang ada kaitannya dengan keamanan berinternet. Hal ini bertujuan untuk pemberian informasi yang akurat dan terpercaya. APJII mempunyai kesepahaman dengan *Cyber Crime* untuk sama-sama mau membantu masyarakat agar mengetahui bagaimana melindungi diri dari bahaya internet begitu juga dengan pihak pengembang sendiri, kita sama-sama mengambil peran dalam mensosialisasikan keamanan berinternet. Karena dalam menyampaikan Sosialisasi APJII sendiri sangat membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Jika harapan masyarakat APJII saja yang aktif tanpa dukungan dari pihak manapun APJII pasti kewalahan, karena kita juga tidak selalu fokus dengan kegiatan ini saja. Ini kan untuk kita bersama, bukan hanya untuk APJII hanya saja APJII hanya sebagai regulator.

b. Sosialisasi Eksternal

Bapak Bambang Heru Wijaksono menjelaskan bahwa bentuk sosialisasi Eksternal yang dilakukan yaitu:

“ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara mensosialisasikan keamanan berinternet dengan cara membuat sosialisasi ke sekolah, ke kampus serta sosialisasi ke masyarakat. melalui penyampaian narasi oleh miss internet serta video yang diputar pada saat adanya kegiatan serta dengan membuat games ini merupakan bentuk sosialisasi pada saat adanya kegiatan sosialisasi.”<sup>42</sup>

Bapak Zulfadly Syam juga menambahkan bahwa:

“ Seperti dalam beberapa waktu lalu, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara membuat kerjasama dengan sekolah serta membuat pelatihan yang menambah wawasan seputar keamanan internet kepada guru-guru, agar kedepannya guru-guru yang mendapatkan pelatihan dapat menyampaikan dan mensosialisasikan kembali kepada muridnya. Dalam kegiatan itu, APJII menampilkan setiap informasi mengenai penggunaan internet yang aman, bahaya internet, cara melindungi privasi dll. Karena memang Keamanan berinternet ini menjadi salah satu hal yang harus disosialisasikan kepada masyarakat mengingat teknologi yang semakin canggih dan semakin banyaknya bahaya yang ada di internet. Sehingga sangat penting khalayak umum mengetahui keamanan berinternet ini.”<sup>43</sup>

Selain dengan pembuatan *Workshop* dan Seminar dalam upaya Sosialisasi yang berhubungan dengan Keamanan Berinternet, persebaran informasi keamanan berinternet ini juga dapat diakses melalui situs-situs resmi APJII. Salah satunya adalah [www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id) , berikut wawancara peneliti dengan ibu Yenni Defri sebagai Badan Pengrus Harian :

“ Bahwa dalam mensosialisasikan keamanan berinternet APJII juga membuat bulletin. Bulletin ini bisa di akses di [www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id) dan akan dijadikan sebagai portal penyajian informasi APJII termasuk di dalamnya akan di suguhkan

---

<sup>42</sup> Bambang Heru Wijaksono, *Bentuk-Bentuk Sosialisasi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet*, Wawancara Pribadi, 28 November 2020, Pukul, 08.00 Wib.

<sup>43</sup> Zulfadly Syam, *Bentuk-bentuk Sosialisasi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet*, Wawancara Pribadi, 28 November 2020, Pukul , 08.45 Wib

informasi mengenai keamanan berinternet, kegiatan-kegiatan APJII dll. Jadi siapapun dapat mengakses portal ini. Tidak hanya lokal, nasional bahkan masyarakat internasionalpun dapat mengetahui informasi Keamanan berinternet ini.”<sup>44</sup>

Melaksanakan kegiatan penyebaran Sosialisasi baik itu Sosialisasi Keamanan Berinternet maupun Sosialisasi lainnya, APJII juga bekerjasama dengan badan *Cyber Crime* dalam masalah mengatasi keamanan berinternet yang berkaitan dengan program ini. Zulfadly Syam menambahkan:

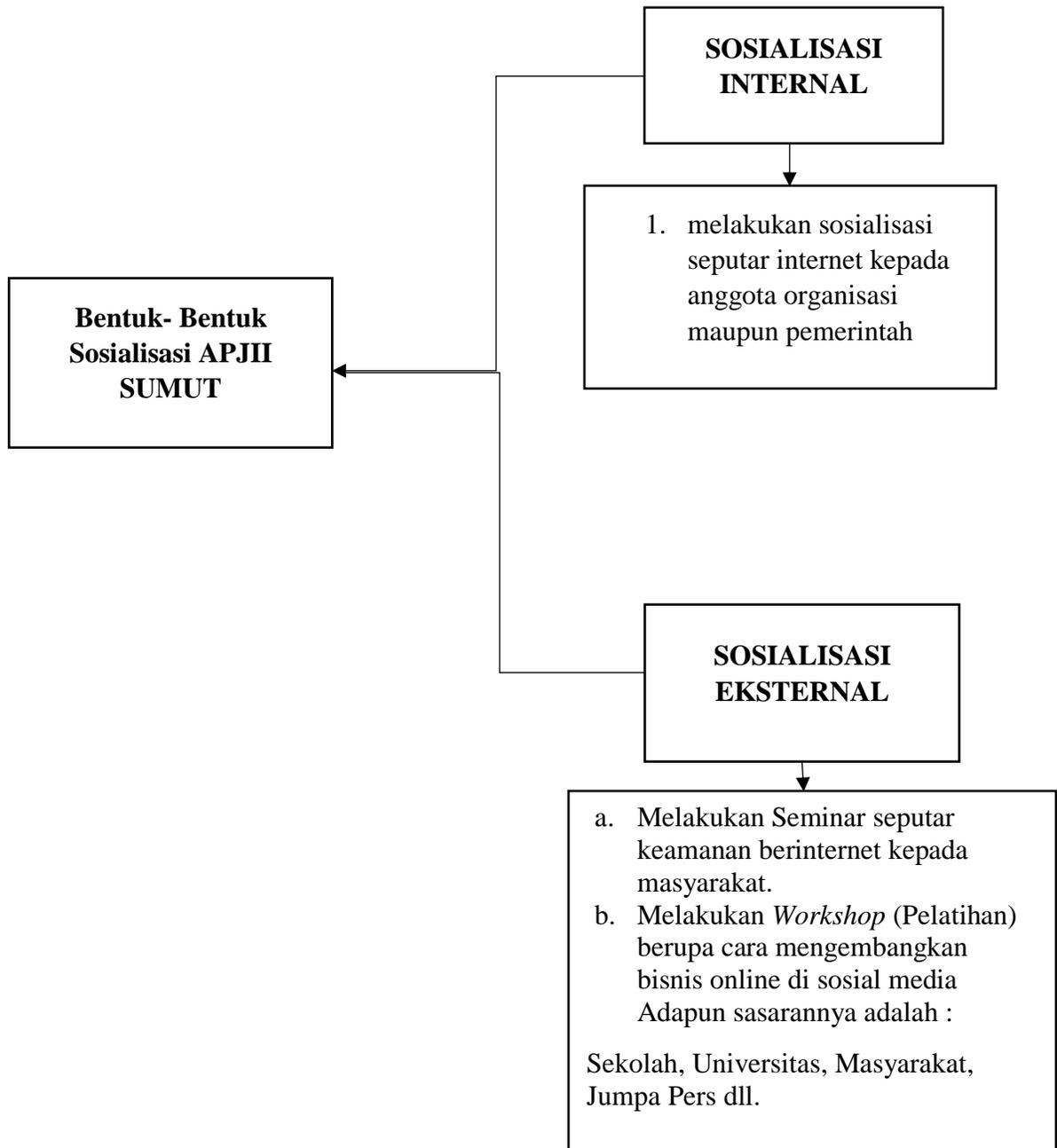
“Untuk melancarkan kegiatan-kegiatan ini APJII kami bekerjasama dengan beberapa lembaga ataupun organisasi yang ada kaitannya dengan keamanan berinternet. Hal ini bertujuan untuk pemberian informasi yang akurat dan terpercaya. APJII mempunyai kesepahaman dengan *Cyber Crime* untuk sama-sama mau membantu masyarakat agar mengetahui bagaimana melindungi diri dari bahaya internet begitu juga dengan pihak pengembang sendiri, kita sama-sama mengambil peran dalam mensosialisasikan keamanan berinternet. Karena dalam menyampaikan Sosialisasi APJII sendiri sangat membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Jika harapan masyarakat APJII saja yang aktif tanpa dukungan dari pihak manapun APJII pasti kewalahan, karena kita juga tidak selalu fokus dengan kegiatan ini saja. Ini kan untuk kita bersama, bukan hanya untuk APJII hanya saja APJII hanya sebagai regulator.”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Yenni Defri, *Bentuk- bentuk Sosialisasi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet*, Wawancara Pribadi, 28 November 2020, Pukul, 10.00 Wib.

<sup>45</sup> Zulfadly Syam, *Bentuk-bentuk Sosialisasi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet*, Wawancara Pribadi, 28 November 2020, Pukul , 08.45 Wib

Gambar 4. Bentuk-Bentuk Sosialisasi APJII SUMUT



### **3. Hambatan Dan Solusi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam**

Secara umum, dapat dikenai empat hambatan dalam pencapaian sebuah tujuan, yaitu hambatan yang berhubungan dengan pencapaian visi, hambatan yang berhubungan dengan fokus dan perhatian, hambatan sistem intensif dan hambatan alokasi sumber daya.<sup>46</sup> Menyampaikan informasi yang di dalamnya mengandung ide dan gagasan, pasti ada hambatan yang dialami sehingga untuk mencapai tujuan yang akan dicapai perjalannya sangat lambat dan tidak lancar. Begitu juga dengan yang menimpa pelaksanaan yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet.

Ada beberapa hambatan yang menyebabkan tidak lancarnya kegiatan menyampaikan informasi, diantaranya:

1. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap perkembangan Internet. Bapak

Zulfadly Syam mengatakan bahwa:

“ Dengan adanya program Miss Internet Indonesia, kita berharap masyarakat dapat aktif dalam melihat dan ikut andil dalam setiap program yang kita lakukan, karena program yang APJII Sumatera Utara lakukan juga program yang baik bagi masyarakat. Miss Internet Indonesia sendiri kita buat, agar masyarakat mudah dalam menerima dan memahami informasi dan sebagai bentuk pembelajaran bagi kaum millennial khususnya wanita yang tertarik dibagian teknologi dan informasi. Tidak hanya sebagai sarana informasi, Miss Internet Indonesia juga sebagai contoh bagi kaum wanita generasi muda yang melek terhadap media..”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Hendrawan Supratikno, dkk, *Manajemen Kinerja untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 2

<sup>47</sup> Zulfadly Syam, *Hambatan dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat*, Wawancara Pribadi, 29 November 2020, Pukul : 10.00 Wib.

Sedangkan Bapak Bambang Heru Wijaksono selaku Ketua Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara mengatakan bahwa peningkatan sumber daya manusia itu dibutuhkan adanya bimbingan teknik baik itu yang diadakan pusat maupun daerah:

“ Saya pikir dengan adanya bimbingan teknis sangat membawa banyak manfaat bagi semua kalangan, karena dalam bimbingan tersebut kita akan mendapatkan beberapa materi tentang penggunaan internet, bahaya internet, dll.”<sup>48</sup>

## 2. Kurangnya waktu anggota untuk pengembangan program.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Bambang Heru Wijaksono sebagaimana dalam wawancara peneliti dengan informan berikut ini:

“Pihak anggota ini terkadang tidak mempunyai waktu yang sama mengingat banyak kegiatan lain yang dilakukan oleh para anggota organisasi ini. sehingga APJII Sumatera Utara tidak maksimal dalam mensosialisasikan program tersebut sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui program apa yang mereka buat. Akibatnya, setiap masyarakat menanyakan informasi terkait keamanan berinternet kita tidak mengetahui.”<sup>49</sup>

Setiap hambatan yang menghalangi untuk pencapaian tujuan, pasti ada solusi yang bisa dilakukan, begitu juga dengan APJII Sumatera Utara. Dari hambatan yang dibahas sebelumnya, pasti ada solusi untuk menuntaskan hambatan tersebut.

Bapak Zulfadly Syam mengatakan bahwa solusi yang dilakukan APJII Sumatera untuk menghadapi hambatan tersebut, yaitu:

“ Meskipun dengan keadaan seperti ini, kurangnya kerjasama dari berbagai pihak, APJII Sumatera Utara akan tetap berusaha keras untuk memaksimalkan kinerja sesuai dengan kewenangannya demi tersampainya Sosialisasi keamanan berinternet. Pada dasarnya semua

---

<sup>48</sup> Bambang Heru Wijaksono, *Hambatan dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat*, Wawancara Pribadi, 29 November 2020, Pukul : 11.20 Wib.

<sup>49</sup> *Ibid*

kegiatan yang kita lakukan tidak lain hanya untuk masyarakat, agar masyarakat tidak mengonsumsi informasi yang tidak akurat dan berbau opini bahkan *hoax*.<sup>50</sup>

Bapak Bambang Heru Wijaksono Ketua Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara mengatakan:

“ Solusi yang tidak kalah penting dalam melaksanakan semua kegiatan APJII Sumatera Utara, saya piker kerjasama antara kami dengan masyarakat . Karena dengan adanya kerjasama yang baik maka akan mempermudah penyebaran sosialisasi program keamanan berinternet dari APJII kepada masyarakat.”<sup>51</sup>

Data wawancara di atas, ada beberapa solusi yang diberikan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam menghadapi hambatan untuk menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla, yaitu:

1. Mengadakan bimbingan tehnik kepada tim APJII dan juga memaksimalkan kembali sosialisasi ke sekolah-sekolah, masyarakat dll. Serta APJII dan masyarakat juga sama-sama saling mendukung satu sama lain.
2. Sesama anggota organisasi Memaksimalkan kembali program-program apjii dan saling kerjasama agar program APJII sampai ke masyarakat

Ditinjau dari komunikasi Islam, bahwa di dalam hambatan ada kurangnya kerjasama pihak APJII Sumatera Utara dan masyarakat, akan tetapi pihak APJII Sumatera Utara tetap mengajak seluruh lapisan masyarakat agar lebih memahami dan tidak melek informasi agar masyarakat tidak mudah menerima informasi yang berbau *hoaxs*. Secara implisit, semua solusi yang diberikan APJII Sumatera Utara bertujuan untuk kebaikan kepada masyarakat, hal ini sesuai dengan unsur dakwah yaitu *amar makruf nahi mungkar*

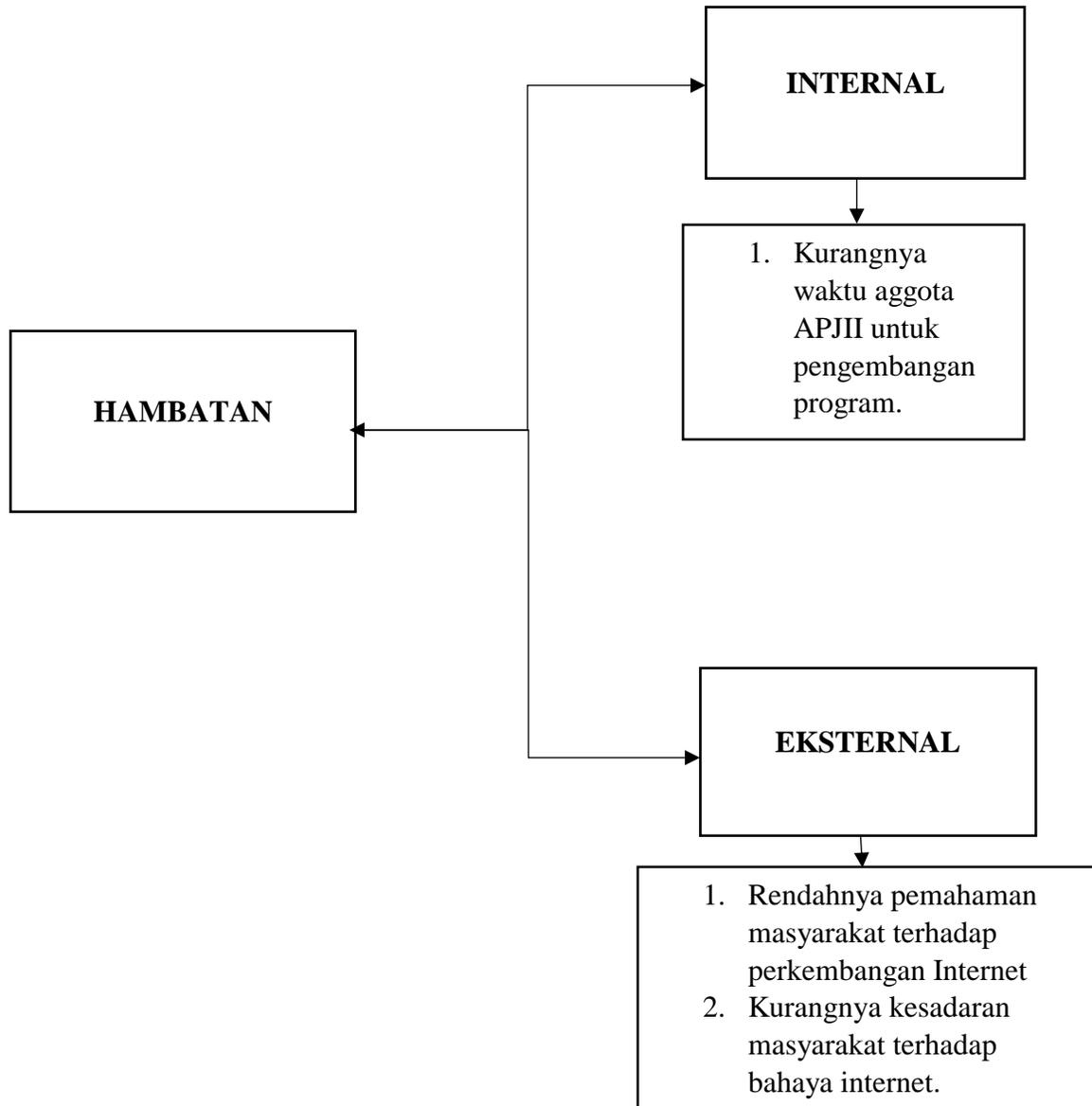
---

<sup>50</sup> Zulfadly Syam, *Solusi dalam Menghadapi Hambatan Sosialisasi Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat* Wawancara Pribadi, 29 November 2020, Pukul: 10.00 Wib.

<sup>51</sup> Bambang Heru Wijaksono, *Solusi dalam Menghadapi Hambatan Sosialisasi Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat*

(mengajak kepada kebaikan dan menjauhi segala larangan), sedangkan prinsip-prinsip dalam komunikasi Islam hal ini berkaitan dengan prinsip pahala dan dosa yaitu memberikan motivasi dan menyampaikan hal-hal baik.

Gambar 5. Hambatan APJII SUMUT



## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam

Ditinjau dari komunikasi Islam dapat diketahui bahwa program Miss Internet Indonesia yang dibentuk untuk menjadi publik speaker yang mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat, sesuai dengan salah satu prinsip komunikasi Islam yaitu prinsip selektivitas dan validitas yang telah dibahas penulis di bab 2 bahwa prinsip selektivitas dan validitas akan menghindarkan kita jatuh kepada kesalahan yang berujung kepada penyesalan.

Selain itu, prinsip ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan kepuasan bagi komunikasi di dunia ini, tetapi tujuan utama mereka adalah agar bisa mempertanggungjawabkan apa yang mereka kemukakan pada saat diminta pertanggungjawabannya di akhirat. Prinsip selektivitas dan validitas mengacu pada firman Allah SWT. dalam surah Al-Hujurat/49 ayat: 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ

نَدِيمِينَ - ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia

Dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Yenni Defri., Bapak Zulfadly Syam dan Bapak Bambang Heru Wijaksono bahwa dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan bagian informasi dan komunikasi sesuai dengan komunikasi Islam:

1. Mengadakan dialog publik,

Sosialisasi dalam menyampaikan Keamanan Berinternet, lokakarya, seminar dan *workshop* untuk memberikan informasi serta meningkatkan pemahaman masyarakat. Semua kegiatan ini dapat dikategorikan dalam prinsip memengaruhi kepedaikaan, sebagaimana firman-Nya dalam surah Ali-Imran/3 ayat: 104 sebagaiberikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>53</sup>

Ayat di atas, dalam tafsir Ibnu Katsir hendaklah ada dari sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah SWT. yaitu menyeru orang-orang kepada kebaikan atau kebajikan (mengikuti Alquran dan Sunnah) dan melarang perbuatan yang mungkar. Bagi siapa yang bisa melakukannya Allah SWT. akan membalas perbuatannya karena orang yang melaksanakan perintah Allah SWT. adalah orang-orang yang beruntung.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

<sup>54</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibn Katsir, Jilid 5*, (Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi'I, 2004), hlm. 108.

Penjelasan dan tafsir tersebut dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan sesuatu hal apapun selayaknya harus berorientasi kepada kebaikan atau kebajikan seperti yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara. Semua kegiatan yang dilakukan dalam mengajak kepada kebaikan bertujuan agar masyarakat, dan berbagai pihak lebih mengetahui dan paham akan arah Keamanan dalam berinternet serta manfaat dari cara penggunaan internet yang aman nantinya dapat diterapkan langsung oleh masyarakat agar lebih waspada dalam menggunakan internet.

## 2. Jumpa pers dan lembaga penyiaran yaitu televisi, koran

Secara implisit semua kegiatan yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dikategorikan dalam prinsip mempertimbangkan pandangan dan fikiran orang lain atau musyawarah. Dalam komunikasi Islam, bermusyawarah sangat penting guna untuk mendapatkan pandangan dan pemikiran dari orang banyak. Disamping itu seluruh anggota masyarakat merasakan akan keputusan dan kebijakan bersama. Prinsip mempertimbangkan pandangan dan fikiran orang lain (musyawarah), hal ini dapat dilihat dalam Alquran surah Ali-Imran/3 ayat 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَتَأْوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ - ١٥٩

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka

bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”<sup>55</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir dalam menyampaikan sesuatu itu dianjurkan untuk berkata lemah lembut agar orang tidak sakit hati dan tersinggung dan seandainya ada permasalahan alangkah baiknya diselesaikan dengan musyawarah kemudian memohon kepada Allah SWT. agar yang dikerjakan berkah. Mengadakan kegiatan yang pada dasarnya terlibat dengan beberapa pihak dan di dalamnya membicarakan yang baik seperti yang dilaksanakan oleh APJII Sumatera Utara yaitu mengadakan jumpa pers dan lembaga-lembaga lainnya untuk bekerja sama dan mensosialisasikan Keamanan Berinternet dan program lainnya untuk menciptakan kesesuaian informasi sehingga masyarakat lebih paham akan arah dan tujuan dari program tersebut.

Data di atas dapat dipahami bahwa program Miss Internet Indonesia yang dibentuk oleh APJII sebagai Publik speaker untuk mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat sudah begitu tersusun secara sistematis dan bahkan kegiatan-kegiatannya sangat mendukung untuk tersebarnya informasi Keamanan Berinternet agar masyarakat sadar, cerdas dan bijak dalam menggunakan internet sehingga akan mendatangkan manfaat dari adanya program sosialisasi ini. Hanya saja dalam pengelolaan untuk merealisasikan program-program dan kegiatan tersebut masih diatakan belum maksimal, dikarenakan kurangnya kerjasama dengan pihak-pihak yang ikut andil dari Program ini.

---

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 476.

Selain itu, APJII sendiri baru membentuk program Miss Internet Indonesia baru beberapa tahun belakang ini, sehingga program yang dijalankan tidak hanya berfokus pada kegiatan ini saja. Jika ditinjau dari komunikasi Islam bahwa program yang ada di Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam yaitu prinsip selektivitas dan validitas dan prinsip musyawarah.

## **2. Bentuk-Bentuk Sosialisasi yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam**

Berdasarkan data wawancara di atas dapat dipahami bahwa Bapak Bambang Heru Wijaksono, Ibu Yenni Defri, sependapat dengan Bapak Zulfadly Syam, mengenai Sosialisasi keamanan berinternet. Hasil dari pengamatan peneliti jika dikaitkan dengan teori difusi inovasi yang diperkenalkan oleh Rogers dengan apa yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Interet Indonesia (APJII) Sumatera Utara, dapat dipahami bahwa Sosialisasi Keamanan Berinternet sudah sesuai dengan teori difusi inovasi, hanya saja belum optimal pelaksanaannya.

Teori difusi inovasi pada esensinya menjelaskan bagaimana sebuah gagasan dan ide baru dikomunikasikan pada sebuah kultur atau kebudayaan. Teori ini juga berfokus pada bagaimana sebuah gagasan atau ide baru dapat diadopsi oleh suatu kelompok sosial atau kebudayaan tertentu. Oleh karenanya, Rogers mengemukakan bahwa terdapat terdapat 5 (lima) karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi tingkat adopsi dari individu maupun kelompok sosial tertentu. Ke lima karakteristik itu meliputi:

1. Keuntungan-keuntungan relatif (*relative advantages*), yaitu apakah cara-cara atau gagasan baru ini memberikan keuntungan relatif bagi mereka yang kelak meneriannya. Dengan kata lain keuntungan relatif adalah bagaimana suatu inovasi yang baru ini dapat dikatakan lebih baik dari inovasi sebelumnya atau justru tidak lebih baik dari inovasi sebelumnya. Tolak ukurannya adalah bagaimana seorang adopter merasakan langsung dampak dari inovasi tersebut yang menjadikannya puas ataupun tidak puas pada sebuah inovasi. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adopter akan menjadikan inovasi tersebut semakin cepat untuk diadopsi oleh suatu kelompok.
2. Keserasian (*compatibility*), yaitu apakah inovasi yang hendak didifusikan itu serasi dengan nilai-nilai, sistem kepercayaan, gagasan yang lebih dahulu diperkenalkan sebelumnya, kebutuhan, selera, adat-istiadat dan sebagainya dari masyarakat yang bersangkutan. Jika sesuai dengan apa yang disebutkan maka suatu inovasi itu akan mudah diadopsi bilamana tidak maka sebaliknya akan sulit diadopsi.
3. Kerumitan (*complexity*), yaitu apakah inovasi tersebut dirasakan rumit. Pada umumnya masyarakat tidak atau kurang berminat pada hal-hal yang rumit, sebab selain sukar untuk dipahami, juga cenderung dirasakan merupakan tambahan beban baru.
4. Dapat dicobakan (*trialability*), yaitu bahwa suatu inovasi akan lebih cepat diterima, bila dapat dicobakan dulu dalam ukuran kecil sebelum orang terlanjur menerimanya secara menyeluruh. Ini adalah cerminan prinsip manusia yang selalu ingin menghindari suatu risiko yang besar dari perbuatannya. Artinya suatu inovasi tersebut, sesuai atau tidaknya dapat segera diketahui manakala

dapat dilihat melalui suatu uji coba. Dengan uji coba para adopter dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari inovasi tersebut sebelum diadopsi seluruhnya.

Dapat dilihat (*observability*), jika suatu inovasi dapat disaksikan dengan mata, dapat dilihat secara langsung hasilnya, maka orang akan lebih mudah untuk mempertimbangkan untuk menerimanya, ketimbang bila inovasi itu berupa sesuatu yang abstrak, yang hanya dapat diwujudkan dalam pikiran atau hanya dapat dibayangkan. Atau dengan kata lain, tingkat di mana hasil-hasil dapat dipublikasikan kepada khalayak.<sup>56</sup>

Dari data wawancara atau observasi di atas, bentuk-bentuk Sosialisasi yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara yaitu:

1. Sosialisasi internal, yaitu penyampaian informasi yang dilakukan dari dan kedalam organisasi atau lembaga pemerintah. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan kemandirian berinternet dengan menyampaikan informasi seputar internet dan lainnya pada setiap kegiatan kelembagaan baik saat rapat Rakernas, pertemuan dan lain-lain. Sosialisasi eksternal, yaitu Sosialisasi yang disampaikan APJII Sumatera Utara kepada masyarakat umum.
2. Sosialisasi eksternal ini dapat dilihat pada saat adanya *Workshop*, dialog publik, sosialisasi dll. Selain itu, dengan hadirnya Miss Internet Indonesia

---

<sup>56</sup> Rochajat Harun & Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan perubahan sosial Perspektif Dominan Kaji Ulang dan Teori Critis Cet: -3*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), hlm. 125.

dapat mempermudah publik atau masyarakat dalam menerima informasi dan mengetahui informasi tentang Keamanan berinternet.

Berdasarkan tinjauan komunikasi Islam maka ada beberapa penyampaian Sosialisasi Keamanan Berinternet yang sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam, yaitu:

#### 1. Prinsip pahala dan dosa

Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap pesan atau pernyataan yang keluar itu mengandung konsekuensi pahala dan dosa. Agar pesan yang disampaikan tidak menjadi kumpulan dosa tetapi selalu memproduksi pahala, maka Islam membimbing manusia terutama umatnya untuk melarang berkata kotor dan kasar, kata kotor yang disampaikan adalah cerminan dari jiwa yang kotor. Umat Islam selalu dididik agar tidak berkata kotor dan selalu menjaga diri dengan perkataan yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah/2 ayat 159 sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ ۗ - ١٥٩

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat melaknati”.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, hlm.13.

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat di atas mengatakan bahwa barang siapa memasuki ihram untuk ibadah haji atau umrah hendaklah ia menjauhi *rafats* (mengeluarkan perkataan yang menimbulkan berahi yang tidak senonoh atau bersetubuh), tidak boleh berbuat fasik (berbuat maksiat), tidak boleh berbantah bantahan dan menganiaya sesama manusia. Secara khusus ayat ini memang ditujukan untuk orang-orang yang melaksanakan haji, akan tetapi berlaku juga kepada seluruh manusia agar menjauhi larangan yang ada di dalam ayat ini.<sup>58</sup>

Berdasarkan ayat di atas pesan kotor dan ucapan yang menyakitkan hati orang lain dan sebagainya adalah perbuatan yang tercela dan dibenci oleh Allah SWT. sebagaimana hadits At-Tirmidzi yang artinya: “Sesungguhnya tidak ada sesuatu apapun yang paling berat ditimbangan kebaikan seorang mu’min pada hari kiamat seperti Akhlak yang mulia, dan sesungguhnya (benar-benar) Allah benci dengan orang-orang yang lisannya kotor dan kasar.” (H.R. At-Tirmidzi)

Ditinjau dari komunikasi Islam pada prinsip pahala dan dosa, ini jelas berkaitan dengan proses menyampaikan pesan (informasi) kepada publik. Sehingga lembaga/organisasi, sudah sepatutnya menjaga ucapan dan baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini juga yang dilakukan oleh APJII Sumatera Utara, sehingga masyarakat dapat mengerti dan paham akan apa yang disampaikan oleh APJII Sumatera Utara kepada masyarakat. Terlebih lagi, jika pesan (informasi) disampaikan dengan baik pasti akan memberikan nilai pahala bagi mereka yang menyampaikan pesan dengan baik.

---

<sup>58</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibn Katsir*, hlm. 67.

## 2. Prinsip Kejujuran

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan keamanan berinternet dengan menggunakan prinsip kejujuran dapat ditemukan pada saat proses penyampaian informasi yaitu dengan menyampaikan hal-hal yang terkait dengan informasi Keamanan Berinternet. Mereka juga menyampaikan informasi dengan apa yang sebenarnya terjadi tanpa memutarbalikkan fakta. Karena ketidak jujuran bisa membunuh karakter seseorang, bisa merusak hubungan baik antara suami-istri, kerabat bahkan bisa menyebabkan pertumpahan darah. Diantara bentuk kejujuran dalam berkomunikasi adalah:

- a Tidak memutarbalikkan fakta, karena memutarbalikkan fakta adalah fitnah yang membuat keruh suasana dan menimbulkan ketidak harmonisan hubungan.
- b Tidak berdusta, karena dusta memanifulasi informasi sehingga pesan tidak sampai sebagaimana mestinya.

## 3. Prinsip Keseimbangan Berita (Keadilan)

Prinsip ini mengajarkan bahwa informasi yang seimbang akan membuat keputusan menjadi akurat. Prinsip perimbangan dalam menyerap informasi sebelum memberikan sikap adalah keharusan. Dalam menyampaikan pesan harus menunjukkan semua fakta dan sudut pandang yang relevan dari masalah yang diberitakan. Kita harus bersifat netral dan tidak memihak.

Dilihat dari apa yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam proses sosialisasi ataupun penyampaian pesan (informasi) mereka menyampaikan informasi kepada seluruh lapisan

masyarakat tanpa memandang bulu. Setiap informasi yang perlu tetap disampaikan, tidak melihat jabatan, agama, ras, suku, dll.

#### 4. Prinsip Berkata Positif

Pesan yang disampaikan oleh Asosiasi penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara wajib mengandung informasi yang mendidik, bermanfaat untuk membentuk intelektual, moral dan nilai-nilai agama dan budaya serta pesan (informasi) yang disampaikan tidak mengandung SARA. Kerena Islam selalu menekankan kepada perkataan yang baik dan positif.

Robbins menjelaskan bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. Sedangkan menurut Newell menjelaskan bahwa peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.<sup>59</sup> APJII Sumatera Utara dalam melaksanakan perannya dalam mensosialisasikan Keamanan berinternet sudah berusaha dengan menunjukkan perilaku yang direalisasikan dengan memberikan banyak kegiatan demi terpenuhinya Program yang sudah dibahas sebelumnya.

Berkaitan dengan Sosialisasi Keamanan Berinternet , peneliti mengatakan bahwa APJII Sumatera Utara masih standar dalam menjalankan fungsinya dan masih dibutuhkan pengoptimalisasian dalam perannya. Hal ini terbukti masih banyaknya masyarakat yang minim informasi mengenai program maupun sosialisasi yang dilakukan oleh APJII. Tinggal hanya mencari solusi agar semua

---

<sup>59</sup> Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hlm 59.

ini ataupun unsur bersinergi demi kebaikan dan kemajuan masyarakat dan bangsa.

Dilihat dari data dan analisis peneliti bahwa dalam bentuk-bentuk sosialisasi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia ada beberapa bentuk yaitu bentuk Sosialisasi internal dan bentuk Sosialisasi eksternal. Jika ditinjau dari komunikasi Islam mempunyai kesesuaian dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam, yaitu: prinsip pahala dan dosa, prinsip berkata positif, prinsip kejujuran, prinsip privasi dan prinsip Kebersihan.

### **3. Hambatan Dan Solusi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam**

Data wawancara di atas, ada beberapa hambatan yang dihadapi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam menosialisasikan Keamanan berinternet kepada masyarakat, yaitu:

1. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap perkembangan Internet.
2. Kurangnya waktu anggota untuk pengembangan program

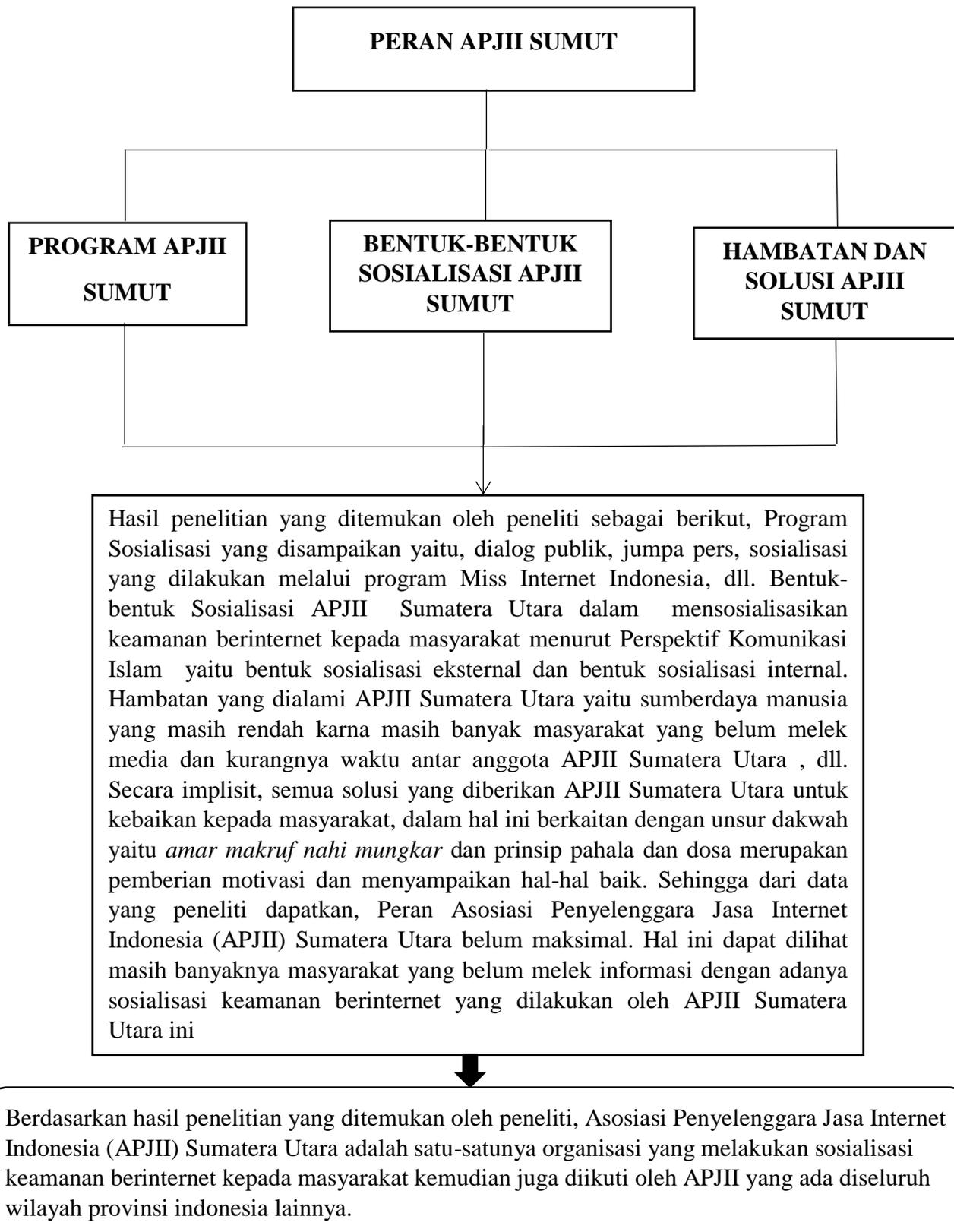
Data wawancara di atas, ada beberapa solusi yang diberikan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam menghadapi hambatan untuk menosialisasikan Keamanan berinternet kepada masyarakat, yaitu:

1. Mengadakan bimbingan tehnik kepada tim APJII dan juga memaksimalkan kembali sosialisasi ke sekolah-sekolah, masyarakat dll. Serta APJII dan masyarakat juga sama-sama saling mendukung satu sama lain.

2. Sesama anggota organisasi Memaksimalkan kembali program-program apjii dan saling kerjasama agar program APJII sampai ke masyarakat

Ditinjau dari komunikasi Islam, bahwa di dalam hambatan ada kurangnya kerjasama pihak APJII Sumatera Utara dan masyarakat, akan tetapi pihak APJII Sumatera Utara tetap mengajak seluruh lapisan masyarakat agar lebih memahami dan lebih melek informasi agar masyarakat tidak mudah menerima informasi yang berbau *hoaxs*. Secara implisit, semua solusi yang diberikan APJII Sumatera Utara bertujuan untuk kebaikan kepada masyarakat, hal ini sesuai dengan unsur dakwah yaitu *amar makruf nahi mungkar* (mengajak kepada kebaikan dan menjauhi segala larangan), sedangkan prinsip-prinsip dalam komunikasi Islam hal ini berkaitan dengan prinsip pahala dan dosa yaitu memberikan motivasi dan menyampaikan hal-hal baik.

Gambar. 6 Peran APJII SUMUT



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara

Program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara sesuai dengan salah satu prinsip komunikasi Islam yaitu prinsip validitas dan selektivitas serta kegiatan seperti jumpa pers dan lembaga penyiaran dikategorikan dalam prinsip mempertimbangkan pandangan dan pikiran orang lain (musyawarah).

2. Bentuk – Bentuk Sosialisasi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara

Bentuk-bentuk Sosialisasi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara ada beberapa bentuk yaitu bentuk Sosialisasi internal, bentuk Sosialisasi eksternal. Jika ditinjau dari komunikasi Islam mempunyai keesuaian dengan prinsip-prinsip pahala dan dosa, prinsip berkata positif, prinsip kejujuran, prinsip privasi prinsip keseimbangan dan prinsip kebersihan.

3. Hambatan dan Solusi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara

Hambatan yang dialami Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara yaitu sumber daya manusia yang masih rendah dan kurangnya kerjasama antara pihak APJII Sumatera Utara, pengembang dan masyarakat. Akan tetapi pihak APJII Sumatera Utara tetap

mangajak seluruh lapisan masyarakat dengan melaksanakan beberapa kegiatan agar lebih memahami dan mengerti menggunakan internet dengan bijak dan memahami tentang keamanan berinternet ini. Secara implisit, semua solusi yang diberikan APJII Sumatera Utara untuk kebaikan kepada masyarakat, ini dikatakan adanya unsur dakwah yaitu *amar makruf nahi mungkar* (mengajak kepada kebaikan dan menjauhi segala yang dilarang), hal ini sesuai dengan prinsip pahala dan dosa yaitu memberikan motivasi dan menyampaikan hal-hal yang baik.

## **B. Saran**

Untuk lebih mengoptimalkan peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat, ada beberapa saran antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan perhatian kepada lembaga/Organisasi terkait penyampaian informasi agar setiap informasi haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam.
2. Sebagai bahan masukan bagi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), khususnya APJII Sumatera Utara dalam menyampaikan sosialisasi keamanan berinternet kepada masyarakat agar setiap program yang dilakukan organisasi harus dikomunikasikan dengan baik, sehingga masyarakat dapat mengerti dan paham arah dan tujuan program yang dijalankan. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi peneliti lain yang terkait dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- A. Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books)
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Darmansyah. 1989. *Pemuda dan Sosialisasi*. (Surabaya: Usaha Nasional)
- Harun , Rochayat dan Ardianto, Elvinaro. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo)
- Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kardian Riva'i, Andi. 2016. *Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*. Pekanbaru: Hawa dan Ahwa
- Lararenjana, Edelweis, *mengenal arti hoax atau berita bohong, ketahui jenis dan ciri-cirinya*, (Merdeka.com)
- Maskun. 2013. *Kejahatan Siber (Cyber Crime) Suatu Pengantar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Nasution, Zulkarimein. 2005. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan dan Aplikasinya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada)
- Nogi S. Tangkilisan, Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo
- Priyatna, Andri. 2010. *Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: PT.Gramedia)

- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia
- Indonesia Syafaruddin dan Asrul, 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Ciptapustaka Media )
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharto. 1991. *Tanya Jawab Sosiologi*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suhardono, Eddy. 1994. *Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Umum )
- Sukiman. 2017. *Pendidikan Orang Tua: Mendampingi Anak Menghadapi Bahaya Pornografi*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Sultra, Ahmad dan Nurhakki Hakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Soepomo,2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Purhantara )
- Soepomo. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Purhantara)
- Syafaruddin dan Asrul,2015 *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Ciptapustaka Media)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1988. *Kamus Besar  
Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Perum Balai Pustaka)

Uchjana Effendy, Onong. 1989. *Kamus Komunikasi*. (Bandung: CV. Mandar  
Maju, 1989)

Uchjana Effendy , Onong. 2004. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung:  
Citra Aditya Bakti )

Uchjana Effendy, Onong. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:  
Remaja Rosdakarya Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,  
Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian  
Gabungan*, (Jakarta: Kencana)

#### **Jurnal:**

Cahyadi, Adi. 2004. “Mengamankan Transaksi Di Internet: Suatu Tinjauan  
Terhadap Justifikasi Dan Metode”. Jurnal The Winners, Vol.5 No.1

Derta, Sitepu. 2016. *Jurnal Komunikasi dalam Perspektif Islam*, (portalgaruda)

Dwi Cahyani, Ika. 2010. “ *Sistem Keamanan Enkripsi Secure Shell (SSH) untuk  
Keamanan Data*”. Jurnal Dinamika Sains. Vol.8 No.16

Dyah Astuti, Sucianty dkk. 2015. Strategi Komunikasi Program Internet Sehat  
Dan Aman Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia  
(Studi Kasus Evaluasi Program Incakap).

**Al Qur'an:**

Departemen Agama RI. 2012. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: PT.Syigma Examedia Arkanleema..

**Situs:**

Mutia Annur , Cindy. *Survei APJII: Penetrasi Pengguna Internet Indonesia Capai 64,8%*. (Kadata.co.id, 2018)

Rahayu, Dewi. *Teori Peran* ,dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>.

Tobing,Sorta, *Survey APJII penetrasi pengguna internet di Indonesia*,

(Kadata.co.id)

**Majalah:**

Rif'an, Much . 2016. ” *Saat Anak-Anak Mulai Konsumsi Internet*”. Edisi.5 (Jakarta:

Bulletin November)

## Lampiran I

Nama : Bambang Heru Wijaksono

Jabatan: Ketua Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Wilayah Sumatera Utara

Peneliti	Bagaimana program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi Islam?
Informan	“Program Miss Internet Indonesia merupakan salah satu program dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam tiga tahun terakhir ini. Dari program inilah kita menyusun kegiatan yang ada kaitannya dengan Keamanan Berinternet. Adapun kegiatan yang dilakukan APJII melalui program Miss Internet di antaranya: Pertama, dialog publik yang dilakukan di beberapa media, baik itu media elektronik maupun media cetak seperti Koran, sosial media dll. Kedua, sosialisasi. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengerti dan paham bagaimana menggunakan internet “BERSAMA” ( Bersih, Selektif, Aman). Sosialisasi juga dilaksanakan di berbagai tempat, --mulai di perkumpulan-perkumpulan masyarakat hingga pada sekolah-sekolah. ketiga, melaksanakan lokakarya, seminar dan workshop untuk peningkatan pemahaman masyarakat terhadap.
Peneliti	Bagaimana bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi Islam?
Informan	“Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara mensosialisasikan keamanan berinternet dengan cara membuat sosialisasi ke sekolah, ke kampus serta sosialisasi ke masyarakat. melalui penyampaian narasi oleh miss internet serta video yang diputar pada saat adanya kegiatan serta dengan membuat games ini merupakan bentuk sosialisasi pada saat adanya kegiatan sosialisasi.”
Peneliti	Bagaimana hambatan dan solusi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi Islam ?

Informan	<p>“Kurang nya waktu anggota untuk pengembangan program. Pihak anggota ini terkadang tidak mempunyai waktu yang sama mengingat banyak kegiatan lain yang dilakukan oleh para anggota organisasi ini. sehingga APJII Sumatera Utara tidak maksimal dalam mensosialisasikan program tersebut sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui program apa yang mereka buat. Akibatnya, setiap masyarakat menanyakan informasi terkait keamanan berinternet kita tidak mengetahui</p>
	<p>“Solusi yang tidak kalah penting dalam melaksanakan semua kegiatan APJII Sumatera Utara, saya piker kerjasama antara kami dengan masyarakat . Karena dengan adanya kerjasama yang baik maka akan mempermudah penyebaran sosialisasi program keamanan berinternet dari APJII kepada masyarakat</p>

## Lampiran II

Nama : Zulfadly Syam

Jabatan : Ketua Koordinasi & Pengembangan Wilayah APJII

Peneliti	Bagaimana program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi Islam?
Informan	“Miss Internet Indonesia adalah sama seperti pegelaran <i>beauty contes</i> tetapi pada prinsipnya yang di <i>explore</i> oleh APJII adalah kemampuan berbicara anak-anak millennial untuk menjelaskan tentang penggunaan internet kepada masyarakat berupa sosialisasi. Dan dalam menyampaikan Sosialisasi keamanan berinternet ini, APJII yang bekerjasama dengan Miss Internet Indonesia juga membuat kegiatan seperti dialog publik, jumpa pers, workshop, literasi media dan lainnya. Namun sejauh ini program kegiatan yang dilakukan belum mencapai titik maksimal, mengingat Miss Inernet Indonesia sendiri baru berdiri secara mandiri pada tahun 2017 lalu. Sehingga masih banyak kegiatan-kegiatan yang dikerjakan bersamaan dengan bagian-bagian yang lain.”.
Peneliti	Bagaimana bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi Islam?
Informan	“Seperti dalam beberapa waktu lalu, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara membuat kerjasama dengan sekolah serta membuat pelatihan yang menambah wawasan seputar keamanan internet kepada guru-guru, agar kedepannya guru-guru yang mendapatkan pelatihan dapat menyampaikan dan mensosialisasikan kembali kepada muridnya. Dalam kegiatan itu, APJII menampilkan setiap informasi mengenai penggunaan internet yang aman, bahaya internet, cara melindungi privasi dll. Karena memang Keamanan berinternet ini menjadi salah satu hal yang harus disosialisasikan kepada masyarakat mengingat teknologi yang semakin canggih dan semakin banyaknya bahaya yang ada di internet. Sehingga sangat penting khalayak umum mengetahui keamanan berinternet ini.”.  -Untuk melancarkan kegiatan-kegiatan ini APJII kami bekerjasama

	<p>dengan beberapa lembaga ataupun organisasi yang ada kaitannya dengan keamanan berinternet. Hal ini bertujuan untuk pemberian informasi yang akurat dan terpercaya. APJII mempunyai kesepahaman dengan <i>Cyber Crime</i> untuk sama-sama mau membantu masyarakat agar mengetahui bagaimana melindungi diri dari bahaya internet begitu juga dengan pihak pengembang sendiri, kita sama-sama mengambil peran dalam mensosialisasikan keamanan berinternet. Karena dalam menyampaikan Sosialisasi APJII sendiri sangat membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Jika harapan masyarakat APJII saja yang aktif tanpa dukungan dari pihak manapun APJII pasti kewalahan, karena kita juga tidak selalu fokus dengan kegiatan ini saja. Ini kan untuk kita bersama, bukan hanya untuk APJII hanya saja APJII hanya sebagai regulator</p>
Peneliti	<p>Bagaimana hambatan dan solusi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi Islam ?</p>
Informan	<p>“Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap perkembangan Internet. Dengan adanya program Miss Internet Indonesia, kita berharap masyarakat dapat aktif dalam melihat dan ikut andil dalam setiap program yang kita lakukan, karena program yang APJII Sumatera Utara lakukan juga program yang baik bagi masyarakat. Miss Internet Indonesia sendiri kita buat, agar masyarakat mudah dalam menerima dan memahami informasi dan sebagai bentuk pembelajaran bagi kaum millennial khususnya wanita yang tertarik dibagian teknologi dan informasi. Tidak hanya sebagai sarana informasi, Miss Internet Indonesia juga sebagai contoh bagi kaum wanita generasi muda yang melek terhadap media..”</p>

## Lampiran III

Nama : Yenni Defri

Jabatan : Badan Pengurus Harian APJII

Peneliti	Bagaimana program Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi Islam?
Informan	“Mencapai penyampaian sosialisasi apapun yang dilakukan APJII yang optimal harus bekerja keras dan bekerjasama dengan berbagai bagian, baik itu bagian dari instansi atau dinas di dalam pemerintah maupun diluar dari sub bagian Organisasi Pemerintah, masyarakat dan ormas. Tanpa dukungan dari berbagai pihak terkait, sama saja nihil yang dilakukan oleh APJII Sumatera Utara.”
Peneliti	Bagaimana bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi Islam?
Informan	“Bahwa dalam mensosialisasikan keamanan berinternet APJII juga membuat bulletin. Bulletin ini bisa di akses di <a href="http://www.apjii.or.id">www.apjii.or.id</a> dan akan dijadikan sebagai portal penyajian informasi APJII termasuk di dalamnya akan di suguhkan informasi mengenai keamanan berinternet, kegiatan-kegiatan APJII dll. Jadi siapapun dapat mengakses portal ini. Tidak hanya lokal, nasional bahkan masyarakat internasionalpun da-pat mengetahui informasi Keamanan berinternet ini..”
Peneliti	Bagaimana hambatan dan solusi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara dalam mensosialisasikan keamanan berinternet kepada masyarakat menurut perspektif komunikasi Islam ?
Informan	“Meskipun dengan keadaan seperti ini, kurangnya kerjasama dari berbagai pihak, APJII Sumatera Utara akan tetap berusaha keras untuk memaksimalkan kinerja sesuai dengan kewenangannya demi tersampainya Sosialisasi keamanan berinternet. Pada dasarnya semua kegiatan yang kita lakukan tidak lain hanya untuk masyarakat, agar masyarakat tidak mengkonsumsi informasi yang tidak akurat dan berbau opini bahkan <i>hoax</i> .



wawancara dengan ibu yenni defri di kantor APJII Sumatera Utara



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama : Nurul Adha Almayora Nasution  
NIM : 0101162026  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 07 April 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. M. Yakub Lubis Gg.Sribandar 3 No.53

### **PENDIDIKAN**

TK Fathimaturridho : 2004  
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung : 2004 - 2010  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan : 2010 - 2013  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan : 2013 - 2016  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan : 2016 – 2020



Nomor : B-2738/DK/DK.V.1/TL.00/11/2020

18 November 2020

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet  
Indonesia (APJII) Sumatera Utara**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nurul Adha Almayora Nasution  
NIM : 0101162026  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 07 April 1998  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl.M.yakub lubis gg.sribandar no.53 dusun III Kelurahan  
bandar khalipah Kecamatan Percut sei tuan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Brigjend Katamso No. 335 RT 02 Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)  
Sumatera Utara dalam Mensosialisasikan Keamanan  
Berinternet Kepada Masyarakat menurut Perspektif Komunikasi  
Islam***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 18 November 2020  
DEKAN



*Digitally Signed*

**Dr. Soiman, MA**

NIP. 196605071994031005

**Tembusan:**

**- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan**

---

*info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat*



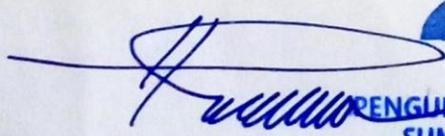
No : 02/APJII-SU/XII-2020  
Prihal : Surat Balasan  
Lampiran : -----

Kepada :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dengan hormat, sehubungan dengan surat No: B-2738/DK/DK.V.1/TL.00/11/2020 terkait permohonan izin dan bantuan terhadap pelaksanaan riset **Sdri Nurul Adha Almayora Nasution** di Kantor Pengurus Wilayah Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara, maka dengan ini kami menyatakan kesediaan untuk *menerima permohonan* tersebut.

Demikian surat balasan ini disampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Medan, 27 November 2020  
Ketua Pengurus Wilayah Sumatera Utara

  
  
PENGURUS WILAYAH APJII  
SUMATERA UTARA

Bambang Heru Wijaksono

